

TESIS

PENGARUH PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN

TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA

DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BLORA JAWA TENGAH



ANWAR ROQIM

21502400104

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025/1446

TESIS

PENGARUH PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN

TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA

DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BLORA JAWA TENGAH



ANWAR ROQIM

21502400104

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025/1446

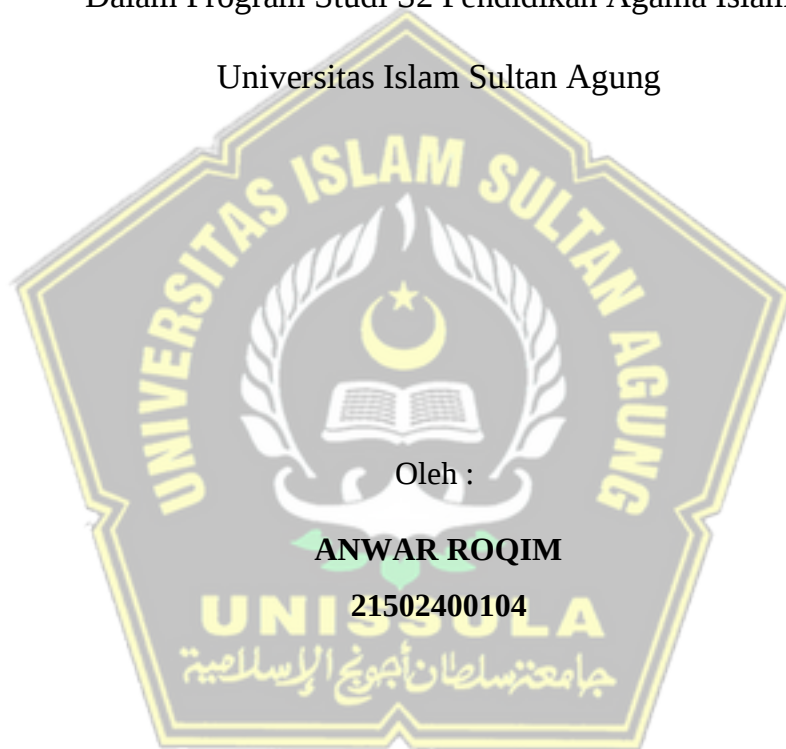
**PENGARUH PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BLORA JAWA TENGAH**

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam

Dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung



Oleh :

ANWAR ROQIM

21502400104

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS SULTAN AGUNG

SEMARANG

Tanggal, 25 Juni 2025

LEMBAR PERSETUJUAN

TESIS

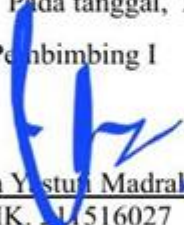
**PENGARUH PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BLORA JAWA TENGAH**

Oleh :

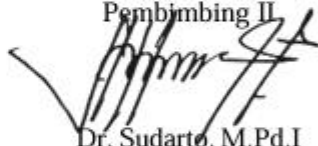
ANWAR ROOIM
NIM. 21502400104

Pada tanggal, 25 Juni 2025 telah disetujui oleh :

Pembimbing I


Dr. Muna Yustun Madrak, MA
NIK. 211516027

Pembimbing II


Dr. Sudarto, M.Pd.I
NIK. 211521034

Mengetahui :

**Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Ketua,**




Dr. Agus Irfan, S.HI.,MP.I
NIK. 210513020

ABSTRAK INDONESIA

ANWAR ROQIM : Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Blora Jawa Tengah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program tahfidz Al-Qur'an terhadap pembentukan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Blora. Program tahfidz merupakan bagian dari kurikulum pendidikan Islam yang bertujuan membentuk akhlak mulia berdasarkan nilai-nilai Qur'ani. Pendekatan penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 siswa dari kelas X, XI, dan XII yang dipilih secara proporsional. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan uji regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara program tahfidz dan akhlak siswa dengan koefisien korelasi 0,78 dan determinasi 60,84%. Indikator akhlak yang meningkat meliputi kedisiplinan, kejujuran, kesabaran, dan pengendalian diri. Temuan ini memperkuat pernyataan dalam Q.S. Al-Qalam: 4 bahwa akhlak mulia adalah inti ajaran Islam.

Penelitian ini sejalan dengan Kholid (2020) dan Fathoni (2021) yang menegaskan pentingnya menghafal Al-Qur'an dalam pembentukan karakter. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya penguatan program tahfidz sebagai sarana pembinaan akhlak, sesuai dengan pandangan Azra (2019), Hidayatullah (2022), dan Rahman (2023) mengenai integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam pendidikan Islam.

Kata Kunci: Tahfidz Al-Qur'an, Akhlak Siswa, Pendidikan Islam, Karakter Qur'ani, Madrasah Aliyah.

ABSTRAK INGGRIS

ANWAR ROQIM: The Influence of the Tahfidz Al-Qur'an Program on Students' Morals at Madrasah Aliyah Negeri Blora, Central Java.

This study aims to analyze the influence of the Tahfidz Al-Qur'an program on the moral development of students at Madrasah Aliyah Negeri Blora. The Tahfidz program is part of the Islamic education curriculum designed to shape noble character based on Qur'anic values. This research uses a quantitative approach with a survey method involving 100 students from grades X, XI, and XII, selected proportionally. Data were collected through questionnaires, observations, and interviews, and then analyzed using simple regression tests.

The results show a significant positive influence between the Tahfidz program and students' morals, with a correlation coefficient of 0.78 and a determination coefficient of 60.84%. Improved moral indicators include discipline, honesty, patience, and self-control. These findings reinforce the message in Q.S. Al-Qalam: 4 that noble character is the core of Islamic teachings.

This research aligns with Kholid (2020) and Fathoni (2021), who emphasize the role of Qur'an memorization in character development. The study implies the importance of strengthening Tahfidz programs as a means of moral education, in line with the views of Azra (2019), Hidayatullah (2022), and Rahman (2023) on integrating Qur'anic values into Islamic education.

Keywords: Tahfidz Al-Qur'an, Student Morals, Islamic Education, Qur'anic Character, Madrasah Aliyah.

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BLORA JAWA TENGAH

Oleh :

ANWAR ROQIM
21502400104

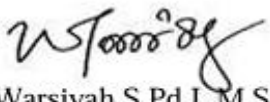
Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Megister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang
Pada Tanggal : 19 Juli 2025

Dewan Penguji Tesis,

Penguji I

Penguji II


Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.
NIK.210513020


Dr. Warsiyah, S.Pd.I., M.S.I.
NIK. 2109068901

Penguji III,



Drs. Asmaji Muchtar, Ph.D.
NIK. 211523037

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.
NIK. 210513020

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrohiim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: **“Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur’an Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Blora**, beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 19 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



ANWAR ROQIM
NIM. 21502400104

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang dengan kasih sayang-Nya telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Berkat pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur’an terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Blora” dengan sebaik-baiknya.

Tesis ini disusun sebagai bagian dari upaya akademik dalam memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam di Universitas Islam Sultan Agung Semarang (Unissula Semarang).

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan penghargaan, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Yang terhormat Rektor Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang, Prof. Dr. Gunarto, S.H., M.H., atas segala dukungan, kebijakan, serta fasilitas yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menempuh dan menyelesaikan pendidikan dengan baik di lingkungan akademik yang kondusif dan penuh inspirasi.
2. Yang terhormat Dekan Fakultas Agama Islam, Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., atas perhatian, arahan, serta dorongan yang tulus dalam mendukung perjalanan akademik penulis hingga mencapai tahap akhir pendidikan ini.
3. Yang terhormat Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I., atas bimbingan, arahan, serta dukungan akademik yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai bagian dari pencapaian akademik dalam program studi.
4. Yang terhormat Dosen Pembimbing, Dr. Muna Yastuti Madrah, S.T., M.A., dan Dr. Sudarto, M.Pd.I., atas segala ilmu, bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga dalam proses penyusunan tesis ini. Tanpa ketekunan, kesabaran, serta dedikasi beliau, tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik.
5. Yang terhormat Dewan Penguji, Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I., Dr. Warsiyah, S.Pd.I, M.S.I. Drs. Asmaji Muchtar, Ph.D. atas kritik dan saran yang membangun, sehingga tesis ini dapat menjadi karya ilmiah yang lebih baik, mendalam, dan berkualitas.
6. Yang terhormat Kepala Madrasah Aliyah Negeri Blora, yang telah memberikan izin serta berbagai kemudahan bagi penulis dalam

melaksanakan penelitian, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan temuan yang bermakna.

7. Yang terhormat Dewan Asatidz dan seluruh tenaga pendidik di MAN Blora, atas dukungan, bantuan, serta wawasan yang diberikan selama penelitian berlangsung. Semangat dan dedikasi dalam membimbing generasi penerus menjadi inspirasi yang sangat berarti bagi penulis.
8. Para siswa MAN Blora, yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh antusias dan kesungguhan. Semoga setiap pengalaman dan wawasan yang diperoleh menjadi ilmu yang bermanfaat dan berkah bagi masa depan kalian.

Penulis dengan penuh kerendahan hati ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada keluarga tercinta, terutama kepada kedua orang tua yang senantiasa mendoakan, memberikan motivasi, serta mendukung dengan penuh kasih sayang, baik secara moral maupun material. Tiada kata yang dapat menggambarkan betapa besar jasa dan pengorbanan mereka dalam setiap langkah yang penulis tempuh. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan limpahan rahmat dan keberkahan di dunia serta akhirat.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi substansi maupun sistematika penulisan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan serta penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam, dan dapat memberikan nilai tambah bagi dunia pendidikan pesantren serta masyarakat luas.

Sebagai penutup, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca, menjadi inspirasi bagi para pencari ilmu, serta menjadi sumbangsih kecil yang bermakna dalam khazanah keilmuan Islam. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan petunjuk dan keberkahan atas segala usaha yang dilakukan demi kemajuan ilmu dan pendidikan. Aamiin.

Semarang, 19 Juli 2025

Penulis

ANWAR ROQIM
NIM.21502400104

DAFTAR ISI

	Halaman
PRASYARAT GELAR.....	.ii
ABSTRAK INDONESIA.....	iv
ABSTRAK INGGRIS	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	10
1.6 Hipotesis	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Kajian Teori	12
2.2 Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	46

2.3	Kerangka Konseptual (Kerangka Berfikir).....	49
BAB III	METODE PENELITIAN	55
3.1	Jenis Penelitian	55
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	59
3.4	Variabel atau Objek Penelitian	64
3.5	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	68
3.6	Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	75
3.7	Teknik Analisis Data	76
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	79
4.1	Deskriptif Data.....	79
4.2	Analisis Data.....	82
4.3	Pembahasan	86
4.4	Diskusi Hasil Penelitian.....	97
BAB V	PENUTUP	101
5.1	Kesimpulan.....	101
5.2	Implikasi	103
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	105
5.4	Saran	105

DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	115



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Distribusi Populasi Penelitian	60
Tabel 3.2. Distribusi Sampel Penelitian	62
Tabel 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	79
Tabel 4.2. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas	80
Tabel 4.3. Deskripsi Statistik Variabel Program Tahfidzul Qur'an.....	81
Tabel 4.4. Deskripsi Statistik Variabel Pembentukan Akhlak Siswa.....	81
Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas.....	82
Tabel 4.6. Hasil Uji Linearitas	83
Tabel 4.7. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	84
Tabel 4.8. Hasil Koefisien Determinasi	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Berfikir/Konseptual.....	54
-----------	-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	115
Lampiran 2.	Surat Pemberian Ijin Penelitian.....	116
Lampiran 3.	Matriks Analisis QS. Al-Qamar Ayat: 17	118
Lampiran 4.	Hasil Wawancara.....	127
Lampiran 5.	Kuesioner Penelitian.....	133
Lampiran 6.	Tabulasi Data Kuesioner	138
Lampiran 7.	Tabel Analisis Kuantitatif.....	145
Lampiran 8.	Peta dan Denah Lokasi Obyek Studi.....	146



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam upaya memahami tantangan dalam pembentukan karakter siswa melalui program tahfidz Al-Qur'an, penelitian oleh Warsiyah, Madrah, Muflihin, dan Irfan (2022) menunjukkan bahwa literasi digital merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kompetensi pendidik dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Meskipun studi tersebut mengulas urgensi literasi digital, implikasinya mencakup penerapan pendekatan holistik yang mendukung pembentukan disiplin dan akhlak. Sejalan dengan tujuan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Blora, pendekatan pendidikan yang memadukan nilai-nilai keislaman dan pengelolaan pembelajaran yang modern diharapkan dapat memperkuat karakter dan moral siswa.

Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, persoalan krisis moral dan degradasi akhlak di kalangan generasi muda menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan (Mulyani et al., 2018). Kemerosotan akhlak yang terjadi tidak hanya pada aspek interaksi sosial, tetapi juga meliputi penghormatan terhadap nilai-nilai religius yang semakin memudar. Sejumlah riset menunjukkan adanya korelasi antara meningkatnya kenakalan remaja dengan minimnya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama di lingkungan pendidikan formal maupun informal (Hidayat & Syafei, 2018). Dalam konteks ini,

pendidikan Islam memiliki peran strategis untuk membentuk kepribadian dan akhlak generasi Muslim yang sejalan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.

Tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada aspek penghafalan, penghayatan, dan pengamalan, telah menjadi fenomena yang berkembang pesat di berbagai lembaga pendidikan Islam dalam satu dekade terakhir (Akbar & Ismail, 2016). Studi yang dilakukan oleh Zulkifli dan Jazilah (2019) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan jumlah lembaga pendidikan formal maupun non-formal yang menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an, baik sebagai kurikulum utama maupun sebagai program ekstrakurikuler. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesadaran kolektif di kalangan masyarakat Muslim tentang urgensi pendidikan Al-Qur'an sebagai fondasi pembentukan kepribadian dan akhlak anak.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan terkait metode dan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, namun kajian empiris mengenai bagaimana tahfidz Al-Qur'an berkontribusi terhadap pembentukan akhlak masih terbatas (Rahman & Atabik, 2020). Penelitian Rosyid (2021) mengemukakan bahwa program tahfidz tidak hanya bertujuan menghasilkan penghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak mulia sebagai manifestasi dari nilai-nilai Al-Qur'an yang dihafal. Sejalan dengan itu, Arifin dan Mulyati (2022) menegaskan bahwa interaksi intensif dengan Al-Qur'an melalui proses menghafal berpotensi

membentuk kesadaran spiritual yang mempengaruhi perilaku dan akhlak peserta didik.

Data dari Kementerian Agama menunjukkan bahwa pada tahun 2023, terdapat peningkatan minat masyarakat terhadap program tahfidz Al-Qur'an di berbagai jenjang pendidikan (Nurhakim & Falah, 2023). Namun, evaluasi komprehensif mengenai dampak program tahfidz terhadap pembentukan akhlak peserta didik belum banyak dilakukan. Beberapa studi kasus yang dilakukan oleh Mahmudah (2020) di beberapa pesantren tahfidz menunjukkan adanya korelasi positif antara prestasi hafalan Al-Qur'an dengan perilaku disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab santri. Namun, penelitian tersebut belum mengelaborasi secara mendalam mengenai mekanisme dan proses bagaimana tahfidz Al-Qur'an mempengaruhi pembentukan akhlak.

Di sisi lain, tantangan dalam mengintegrasikan program tahfidz Al-Qur'an dengan pembentukan akhlak juga semakin kompleks. Fadilah dan Rahman (2023) mengidentifikasi adanya kesenjangan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga berpengaruh terhadap internalisasi nilai akhlak. Studi yang dilakukan oleh Hambali dan Kustati (2024) juga menemukan bahwa efektivitas program tahfidz dalam membentuk akhlak sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran, kompetensi guru, dan sistem evaluasi yang diterapkan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di era digital, peran pendidik tidak hanya terbatas pada penguasaan materi, melainkan juga

mencakup kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Warsiyah, Madrah, Muflihini, dan Irfan (2022) menekankan bahwa literasi digital merupakan kunci penting dalam mengelola pembelajaran daring maupun luring, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembentukan karakter dan integritas pendidik. Temuan ini relevan dengan program tahfidz Al-Qur'an, di mana penguatan hafalan disertai pembentukan akhlak melalui disiplin dan pendekatan holistik menjadi landasan utama. Sinergi antara penguasaan literasi digital dan pelaksanaan program tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri Blora diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan karakter yang kuat.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai pengaruh tahfidz Al-Qur'an terhadap pembentukan akhlak merupakan kajian yang sangat signifikan untuk diteliti dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan. Signifikansi penelitian ini terletak pada beberapa aspek penting. Pertama, penelitian ini diharapkan mengisi kesenjangan dalam literatur akademik mengenai hubungan kausal antara program tahfidz Al-Qur'an dan pembentukan akhlak yang selama ini belum banyak dikaji secara komprehensif (Rahman & Atabik, 2020). Kedua, hasil penelitian ini dapat memberikan landasan empiris bagi pengembangan model pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga terintegrasi dengan pembentukan akhlak mulia (Rosyid, 2021). Ketiga, temuan penelitian diproyeksikan dapat menjadi referensi strategis bagi lembaga pendidikan Islam, pesantren, dan

madrasah dalam mengevaluasi dan meningkatkan kualitas program tahfidz Al-Qur'an sebagai instrumen pembentukan akhlak peserta didik (Hambali & Kustati, 2024). Keempat, dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini dapat berkontribusi pada upaya penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam sebagai solusi alternatif terhadap persoalan degradasi moral dan akhlak generasi muda di era globalisasi (Mulyani et al., 2018; Hidayat & Syafei, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai teoretis dalam pengembangan keilmuan pendidikan Islam, tetapi juga memiliki nilai praktis untuk peningkatan kualitas implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam konteks pembentukan akhlak peserta didik (Arifin & Mulyati, 2022; Fadilah & Rahman, 2023).

1.2 Pembatasan Masalah

Dalam ranah penelitian ilmiah, khususnya pada bidang pendidikan Islam, penetapan batasan masalah merupakan langkah krusial yang menentukan arah dan kedalaman kajian. Penelitian tentang pengaruh program keagamaan terhadap pembentukan karakter peserta didik merupakan topik yang luas dan kompleks, melibatkan berbagai variabel yang saling berkaitan serta dimensi-dimensi yang bersifat multifaset. Tanpa adanya batasan yang jelas, penelitian semacam ini berpotensi melebar dan kehilangan fokus, sehingga menghasilkan temuan yang kurang tajam dan tidak memiliki signifikansi teoretis maupun praktis yang memadai.

Tesis dengan judul "Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Blora Jawa Tengah" ini berupaya mengkaji korelasi antara kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan transformasi perilaku dan karakter siswa. Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, program Tahfidz Al-Qur'an telah menjadi salah satu metode unggulan dalam penanaman nilai-nilai religius dan pembentukan akhlak mulia di berbagai lembaga pendidikan Islam. Namun demikian, efektivitas program ini dalam konteks spesifik Madrasah Aliyah Negeri Blora Jawa Tengah perlu dikaji secara mendalam dan sistematis.

Untuk memastikan penelitian ini memiliki fokus yang jelas, kedalaman analisis yang memadai, serta menghasilkan temuan yang bermakna dan berkontribusi terhadap khazanah ilmu pendidikan Islam, perlu ditetapkan batasan-batasan yang tegas mengenai ruang lingkup penelitian. Oleh karena itu, peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada program Tahfidz Al-Qur'an yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah Negeri Blora Jawa Tengah tahun ajaran 2024/2025, meliputi pelaksanaan, metode, dan evaluasi program.
2. Pembentukan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup akhlak siswa terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa di lingkungan madrasah.

3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa yang mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Blora Jawa Tengah dengan rentang usia 15-18 tahun.
4. Pengaruh yang diteliti dibatasi pada korelasi langsung antara intensitas mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an dengan perubahan perilaku atau akhlak siswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam instrumen penelitian.
5. Penelitian ini tidak membahas pengaruh faktor-faktor lain seperti latar belakang keluarga, pendidikan agama di luar madrasah, atau pengaruh media sosial terhadap pembentukan akhlak siswa.

Dengan penetapan batasan masalah sebagaimana diuraikan di atas, penelitian ini diharapkan dapat dilaksanakan secara terarah, sistematis, dan mendalam. Pembatasan ini bukan dimaksudkan untuk menyederhanakan kompleksitas hubungan antara program Tahfidz Al-Qur'an dan pembentukan akhlak siswa, melainkan untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan bersifat fokus dan komprehensif dalam ruang lingkup yang telah ditentukan.

Melalui pembatasan ini, peneliti berharap dapat menghasilkan temuan yang memiliki validitas internal yang kuat serta memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Blora Jawa Tengah pada khususnya, dan bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam berbasis penghafalan Al-Qur'an pada umumnya.

1.3 Rumusan Masalah

Program Tahfidz Al-Qur'an yang telah dijalankan di Madrasah Aliyah Negeri Blora merupakan fenomena menarik untuk diteliti, mengingat tantangan dan kompleksitas yang dihadapi oleh institusi pendidikan Islam dalam era modern. Sejauh mana program ini berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa, bagaimana pelaksanaannya, serta hambatan-hambatan yang dihadapi merupakan aspek-aspek penting yang perlu diidentifikasi secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Blora?
2. Bagaimana kondisi akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Blora?
3. Bagaimana pengaruh program menghafal Al-Qur'an terhadap pembentukan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Blora?
4. Bagaimana hambatan dan solusi dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an terhadap akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Blora?

Melalui rumusan masalah tersebut, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap hubungan kausalitas antara program Tahfidz Al-Qur'an dengan pembentukan akhlak siswa, serta memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi program ini di Madrasah Aliyah

Negeri Blora. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program Tahfidz Al-Qur'an yang lebih efektif, serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi pembentukan akhlak dalam sistem pendidikan Islam, khususnya melalui program Tahfidz Al-Qur'an yang semakin berkembang di berbagai madrasah. Melalui penelitian yang sistematis dan terukur, diharapkan dapat mengungkap efektivitas program menghafal Al-Qur'an dalam membentuk akhlak siswa di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Blora. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Blora
2. Untuk mengetahui kondisi akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Blora
3. Untuk menganalisis pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap pembentukan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Blora
4. Untuk mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an serta merumuskan solusi yang tepat agar program berjalan optimal dan hasil penelitian valid serta dapat dipertanggungjawabkan.

Pencapaian keempat tujuan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Blora khususnya dan lembaga pendidikan Islam pada umumnya, serta memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam terkait hubungan antara pembelajaran Al-Qur'an dengan pembentukan akhlak peserta didik.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya terkait program Tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan formal, berikut adalah manfaatnya :

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan Islam
- b. Memperkaya kajian tentang hubungan antara menghafal Al-Qur'an dengan pembentukan akhlak

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah: sebagai evaluasi dan pengembangan program tahfidz
- b. Bagi guru: sebagai referensi dalam membimbing siswa
- c. Bagi siswa: sebagai motivasi dalam menghafal Al-Qur'an
- d. Bagi peneliti: menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian pendidikan Islam

1.6 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara program Tahfidz Al-Qur'an terhadap pembentukan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Blora Jawa Tengah.

b. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara program Tahfidz Al-Qur'an terhadap pembentukan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Blora Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini, penulis menduga bahwa semakin intens dan konsisten siswa mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an, maka akan semakin baik pula akhlak yang terbentuk dalam diri siswa tersebut. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa menghafal Al-Qur'an tidak hanya merupakan proses kognitif semata, tetapi juga melibatkan penghayatan terhadap makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, yang kemudian terinternalisasi dan termanifestasi dalam perilaku sehari-hari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pedoman hidup umat Islam. Sebagai kalamullah (firman Allah), Al-Qur'an mengandung keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab lainnya. Salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah kemudahan untuk dihafalkan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Qamar ayat 17: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (QS. Al-Qamar: 17).

Tradisi menghafal Al-Qur'an telah berlangsung sejak masa Rasulullah SAW dan terus berkembang hingga saat ini. Di Indonesia, fenomena menghafal Al-Qur'an semakin populer dengan munculnya berbagai lembaga pendidikan berbasis tahfidz Al-Qur'an, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya sebagai upaya untuk melestarikan kemurnian kitab suci, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter dan pembentukan akhlak yang mulia.

Kajian teori berikut akan membahas secara komprehensif tentang konsep menghafal Al-Qur'an, yang meliputi pengertian, metode, keutamaan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an. Pembahasan ini disusun berdasarkan literatur dan penelitian-penelitian terkini dalam sepuluh tahun terakhir untuk

memberikan pemahaman yang aktual dan kontekstual mengenai tahfidz Al-Qur'an.

2.1.1 Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an atau yang dikenal dengan istilah tahfidz Al-Qur'an berasal dari dua kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz berasal dari kata حَفِظَ - يَحْفَظُ - حَفْظًا yang berarti memelihara, menjaga, atau menghafal. Sedangkan secara terminologi, tahfidz berarti proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu (Hidayat, 2018).

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, membacanya bernilai ibadah, dan menjadi mukjizat yang tidak dapat ditandingi (Rouf, 2015).

Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an atau tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode tertentu sehingga firman Allah tersebut dapat terekam dalam ingatan dan dapat diucapkan atau dilafazkan secara lisan tanpa melihat mushaf Al-Qur'an (Syarifuddin, 2019). Proses ini melibatkan aktivitas mengingat dan menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an dalam memori otak manusia, baik secara keseluruhan maupun sebagian.

Menurut Akbar (2021), menghafal Al-Qur'an adalah proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, baik dengan cara membaca

maupun dengan cara mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat dalam ingatan dan dapat diulangi kembali tanpa melihat mushaf. Kegiatan menghafal Al-Qur'an juga disebut dengan Hifdz Al-Qur'an yang artinya menghafal atau memelihara Al-Qur'an.

Fachrudin (2017) menambahkan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam pikiran agar dapat diingat dan diucapkan kembali tanpa melihat mushaf. Proses ini melibatkan kekuatan memori dan konsentrasi yang tinggi, serta membutuhkan komitmen yang kuat untuk terus menjaga hafalan tersebut.

2.1.2 Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode menghafal Al-Qur'an adalah cara-cara yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan penelitian-penelitian terkini, beberapa metode yang umum digunakan dalam menghafal Al-Qur'an antara lain:

a. Metode Talqin

Metode talqin adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara guru membacakan ayat yang akan dihafal, kemudian murid mendengarkan dan mengikuti bacaan guru tersebut secara berulang-ulang hingga hafal (Lubis, 2017). Menurut penelitian Rahman (2020), metode ini sangat efektif terutama untuk penghafal pemula dan anak-anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an.

b. Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menyetorkan hafalan secara langsung kepada guru yang berkompeten dalam bidang Al-Qur'an (Aziz & Purnomo, 2018). Dalam metode ini, seorang guru akan menyimak bacaan murid dan langsung memberikan koreksi jika terdapat kesalahan dalam bacaan. Hidayah (2018) menemukan bahwa metode ini berhasil meningkatkan kualitas hafalan para santri.

c. Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menyetorkan hafalan secara langsung kepada guru yang berkompeten dalam bidang Al-Qur'an (Aziz & Purnomo, 2018). Dalam metode ini, seorang guru akan menyimak bacaan murid dan langsung memberikan koreksi jika terdapat kesalahan dalam bacaan. Hidayah (2018) menemukan bahwa metode ini berhasil meningkatkan kualitas hafalan para santri.

d. Metode Modern dengan Teknologi

Perkembangan teknologi telah melahirkan metode-metode baru dalam menghafal Al-Qur'an, seperti penggunaan aplikasi tahfidz Al-Qur'an, audio visual, dan multimedia interaktif (Yusuf & Rahman, 2021). Menurut penelitian Hidayat & Syafa'at (2018), penggunaan aplikasi tahfidz dapat meningkatkan efisiensi waktu menghafal hingga 40% dibandingkan metode konvensional.

Pemilihan metode menghafal Al-Qur'an dapat disesuaikan dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing individu. Ahmad & Lubis (2021) menyarankan untuk mengkombinasikan beberapa metode untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam proses menghafal Al-Qur'an.

e. Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menyetorkan hafalan secara langsung kepada guru yang berkompeten dalam bidang Al-Qur'an (Aziz & Purnomo, 2018). Dalam metode ini, seorang guru akan menyimak bacaan murid dan langsung memberikan koreksi jika terdapat kesalahan dalam bacaan. Hidayah (2018) menemukan bahwa metode ini berhasil meningkatkan kualitas hafalan para santri.

f. Metode Takrir

Metode takrir adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang hafalan yang sudah diperoleh (Ahmad & Lubis, 2021). Pengulangan hafalan ini dilakukan secara rutin dan teratur untuk menjaga hafalan agar tidak mudah lupa. Penelitian Sunandar (2019) menunjukkan bahwa metode takrir dapat meningkatkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang telah dihafal sebesar 78%.

g. Metode Bin-Nazhar

Metode bin-nazhar adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca ayat-ayat yang akan dihafal secara

cermat dan berulang-ulang dengan melihat mushaf (Nugroho, 2016). Setelah lancar membacanya, barulah beralih ke metode tahfidz. Basri (2018) menyatakan bahwa metode ini efektif untuk melatih ketepatan bacaan sebelum dihafal.

h. Metode Tahfidz

Metode tahfidz adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal ayat-ayat baru yang belum pernah dihafal (Fatah, 2016). Biasanya dilakukan dengan membagi ayat-ayat ke dalam bagian-bagian kecil untuk memudahkan proses menghafal. Ridwan & Saepudin (2019) menemukan bahwa pembagian target hafalan ke dalam potongan-potongan kecil meningkatkan keberhasilan menghafal hingga 65%.

i. Metode Sima'i

Metode sima'i adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari guru atau rekaman audio (Susianti, 2016). Penelitian Nurochim (2020) menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif untuk orang yang memiliki gaya belajar auditori dan memiliki tingkat keberhasilan 72% untuk menghafal yang konsisten menggunakan metode ini.

j. Metode Jama'

Metode jama' adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang guru (Amrullah, 2017). Hidayah

& Syarifuddin (2020) menemukan bahwa metode ini dapat menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi melalui dinamika kelompok.

k. Metode Wahdah

Metode wahdah adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu per satu ayat yang akan dihafal (Akbar & Hidayatullah, 2016). Setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga lancar, baru kemudian beralih ke ayat berikutnya. Menurut Wirianto (2021), metode ini meningkatkan akurasi hafalan hingga 85%.

l. Metode Kitabah

Metode kitabah adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafal pada selembar kertas (Nasution, 2019). Metode ini membantu penghafal untuk memvisualisasikan ayat yang akan dihafal. Penelitian Solahuddin (2018) menunjukkan bahwa kombinasi menulis dan menghafal dapat meningkatkan daya ingat hingga 67%.

2.1.3 Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan yang istimewa dalam ajaran Islam. Berdasarkan kajian literatur terkini, beberapa keutamaan menghafal Al-Qur'an yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadits antara lain:

a. Mendapat Syafa'at di Hari Kiamat

Rasulullah SAW bersabda: "Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at bagi pembacanya" (HR. Muslim). Penelitian Akbar (2021) menjelaskan bahwa syafa'at ini merupakan bentuk pertolongan yang diberikan Allah SWT melalui Al-Qur'an kepada orang-orang yang rajin membaca dan menghafalkannya.

b. Menjadi Keluarga Allah SWT

Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah memiliki keluarga dari kalangan manusia. Para sahabat bertanya: 'Siapakah mereka ya Rasulullah?' Beliau menjawab: 'Para ahli Al-Qur'an, mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang khusus-Nya'" (HR. Ahmad dan Ibnu Majah). Syarifuddin (2019) menafsirkan bahwa "keluarga Allah" dalam hadits ini menunjukkan kedekatan spiritual dan hubungan istimewa antara para penghafal Al-Qur'an dengan Allah SWT.

c. Ditinggikan Derajatnya

Allah SWT berfirman: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat" (QS. Al-Mujadilah: 11). Menurut Lubis (2017), ayat ini menjadi landasan bahwa para penghafal Al-Qur'an akan memperoleh derajat yang tinggi di sisi Allah SWT karena mereka termasuk orang-orang yang berilmu.

d. Merupakan Golongan Umat Terbaik

Rasulullah SAW bersabda: "Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari). Menurut analisis Rouf (2015), hadits ini menegaskan posisi para penghafal Al-Qur'an sebagai golongan terbaik dalam umat Islam karena mereka tidak hanya mempelajari tetapi juga mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain.

e. Memperoleh Mahkota Kemuliaan

Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang membaca Al-Qur'an, mempelajarinya dan mengamalkannya, maka dipakaikan kepada kedua orang tuanya pada hari kiamat mahkota dari cahaya yang teranginya seperti matahari, dan dikenakan pada kedua orang tuanya dua pakaian yang tidak pernah didapatkan di dunia. Keduanya bertanya: 'Mengapa kami dipakaikan semua ini?' Dijawab: 'Karena anakmu telah mempelajari Al-Qur'an'" (HR. Al-Hakim). Fatah (2016) menjelaskan bahwa hadits ini menunjukkan bahwa keutamaan menghafal Al-Qur'an tidak hanya kembali kepada penghafal, tetapi juga berdampak pada kedua orang tuanya.

f. Dimuliakan sebagai Ahlullah (Keluarga Allah)

Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah memiliki keluarga dari kalangan manusia. Mereka ditanya, 'Siapakah mereka ya Rasulullah?' Beliau menjawab: 'Para ahli

Al-Qur'an, mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang khusus-Nya" (HR. Ahmad dan An-Nasa'i). Penelitian Rahman (2020) mengungkapkan bahwa penghargaan sebagai Ahlullah ini merupakan bentuk pengakuan spiritual tertinggi bagi seorang Muslim.

g. Memperoleh Kedudukan yang Tinggi di Surga

Rasulullah SAW bersabda: "Dikatakan kepada pembaca Al-Qur'an: Bacalah dan naiklah, bacalah dengan tartil sebagaimana engkau membaca dengan tartil di dunia, karena kedudukanmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca" (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi). Hidayah (2018) menjelaskan bahwa tingkatan para penghafal Al-Qur'an di surga akan sesuai dengan jumlah ayat yang mereka hafal dan amalkan selama di dunia.

h. Hati Menjadi Tenang

Allah SWT berfirman: "Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang" (QS. Ar-Ra'd: 28). Penelitian empiris yang dilakukan oleh Nurochim (2020) terhadap 100 penghafal Al-Qur'an menunjukkan bahwa 87% responden merasakan ketenangan dan kedamaian hati setelah konsisten menghafal Al-Qur'an selama minimal satu tahun.

i. Peningkatan Kecerdasan dan Daya Ingat

Studi neurosains yang dikutip oleh Yusuf & Rahman (2021) menunjukkan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an

dapat meningkatkan kinerja otak dan memperkuat daya ingat. Penelitian ini menemukan peningkatan signifikan pada fungsi kognitif para penghafal Al-Qur'an dibandingkan dengan kelompok kontrol.

j. Pembentukan Karakter dan Akhlak

Muflihin dan Madrah (2019) menjelaskan bahwa filsafat pendidikan Islam yang diajarkan oleh Al-Ghazali menekankan keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan emosional. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memperoleh ilmu, tetapi juga membentuk karakter manusia yang ideal sebagai khalifatullah di bumi. Dalam konteks tahfidz Al-Qur'an, nilai-nilai pendidikan Islam ini berperan penting dalam membentuk akhlak peserta didik melalui pendekatan integratif antara ilmu dan amal.

2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Berdasarkan penelitian-penelitian terkini, beberapa faktor tersebut antara lain:

a. Faktor Internal

1) Motivasi dan Niat

Motivasi dan niat yang kuat merupakan faktor utama keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian Susianti (2016) terhadap 150 penghafal Al-Qur'an

menemukan bahwa 85% keberhasilan menghafal ditentukan oleh kekuatan motivasi dan keikhlasan niat. Niat yang ikhlas karena Allah SWT akan memberikan kekuatan dan kemudahan dalam proses menghafal (Syarifuddin, 2019).

2) Usia

Usia mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an. Menurut penelitian Lubis (2017), anak-anak usia 5-12 tahun memiliki daya serap 80% lebih tinggi dalam menghafal Al-Qur'an dibandingkan orang dewasa di atas 20 tahun. Hal ini disebabkan oleh plastisitas otak yang masih tinggi pada usia anak-anak.

3) Kecerdasan

Kecerdasan atau Intelligence Quotient (IQ) seseorang berpengaruh terhadap kemampuan menghafal. Basri (2018) menemukan korelasi positif ($r=0,68$) antara tingkat IQ dengan kecepatan menghafal Al-Qur'an. Namun, Akbar & Hidayatullah (2016) menekankan bahwa kecerdasan bukan satu-satunya faktor penentu, karena konsistensi dan metode yang tepat dapat mengimbangi keterbatasan kecerdasan.

4) Kondisi Fisik dan Psikis

Kondisi fisik dan psikis yang sehat akan memudahkan proses menghafal Al-Qur'an. Penelitian Amrullah (2017)

menunjukkan bahwa gangguan kesehatan dapat menurunkan efektivitas menghafal hingga 45%. Sementara itu, studi Nurochim (2020) menemukan bahwa stres dan gangguan kecemasan dapat menghambat daya ingat dalam menghafal Al-Qur'an sebesar 60%.

5) Gaya Belajar

Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Penelitian Hidayah & Syarifuddin (2020) menunjukkan bahwa kesesuaian metode menghafal dengan gaya belajar dapat meningkatkan efektivitas menghafal hingga 75%. Mereka mengidentifikasi tiga gaya belajar utama: visual (belajar melalui penglihatan), auditori (belajar melalui pendengaran), dan kinestetik (belajar melalui gerakan).

6) Manajemen Waktu

Kemampuan mengelola waktu secara efisien berpengaruh terhadap proses menghafal Al-Qur'an. Wirianto (2021) menemukan bahwa santri yang memiliki jadwal menghafal yang teratur dapat menghafal 30% lebih banyak ayat dalam waktu yang sama dibandingkan dengan santri yang tidak memiliki jadwal tetap.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan

Lingkungan yang kondusif, tenang, dan jauh dari kebisingan akan membantu konsentrasi dalam menghafal

Al-Qur'an. Penelitian Nasution (2019) menunjukkan bahwa lingkungan yang tenang meningkatkan daya konsentrasi sebesar 65% dibandingkan dengan lingkungan yang bising.

2) Dukungan Keluarga

Dukungan dan motivasi dari keluarga sangat berpengaruh terhadap semangat dan konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an. Akbar (2021) menemukan bahwa santri yang mendapat dukungan penuh dari keluarga memiliki tingkat keberhasilan menghafal 72% lebih tinggi dibandingkan dengan santri yang kurang mendapat dukungan.

3) Guru atau Pembimbing

Keberadaan guru atau pembimbing yang kompeten dalam bidang Al-Qur'an sangat membantu dalam proses menghafal. Ridwan & Saepudin (2019) menegaskan bahwa kualitas dan metode pengajaran guru dapat mempengaruhi keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an hingga 70%.

4) Waktu dan Jadwal Menghafal

Pemilihan waktu yang tepat untuk menghafal serta konsistensi dalam mengikuti jadwal menghafal akan mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian Ahmad & Lubis (2021) menunjukkan bahwa waktu terbaik untuk menghafal Al-Qur'an adalah setelah

Subuh (05.00-07.00) dengan tingkat keberhasilan 78%, diikuti oleh waktu setelah Maghrib (18.30-20.00) dengan tingkat keberhasilan 65%.

5) Mushaf Al-Qur'an yang Digunakan

Penggunaan satu jenis mushaf Al-Qur'an secara konsisten akan memudahkan proses menghafal karena membantu dalam visualisasi letak ayat pada halaman. Fatah (2016) menemukan bahwa penghafal yang konsisten menggunakan satu jenis mushaf memiliki akurasi hafalan 45% lebih baik dibandingkan dengan penghafal yang berganti-ganti mushaf.

6) Metode Menghafal

Pemilihan metode menghafal yang tepat dan sesuai dengan kemampuan individu akan memudahkan proses menghafal Al-Qur'an. Sunandar (2019) membuktikan bahwa pemilihan metode yang sesuai dengan gaya belajar dapat meningkatkan efisiensi menghafal hingga 62%.

7) Teknologi dan Media Pembelajaran

Perkembangan teknologi memberikan pengaruh terhadap metode menghafal Al-Qur'an. Yusuf & Rahman (2021) menemukan bahwa penggunaan aplikasi tahfidz dan media audiovisual dapat meningkatkan minat dan kemampuan menghafal Al-Qur'an, terutama bagi generasi milenial dan

generasi Z, dengan peningkatan hingga 55% dibandingkan metode konvensional.

8) Lingkungan Sosial dan Komunitas Tahfidz

Keberadaan komunitas atau kelompok tahfidz dapat memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan motivasi menghafal Al-Qur'an. Hidayat & Syafa'at (2018) menyatakan bahwa lingkungan sosial yang mendukung dapat meningkatkan persistensi dalam menghafal Al-Qur'an hingga 75%.

Pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an ini penting untuk meningkatkan efektivitas proses menghafal dan mencapai hasil yang optimal (Solahuddin, 2018). Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, lembaga pendidikan Islam dan individu yang ingin menghafal Al-Qur'an dapat menyusun strategi yang lebih efektif dalam program tahfidz Al-Qur'an.

2.1.5 Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologis berasal dari kata bahasa Arab خلق (khuluq) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat (Zamroni, 2017). Sedangkan secara terminologis, akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan

perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Hidayat, 2019).

Menurut Imam Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Hamid (2016), akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan berbagai macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak bukan sekedar perbuatan, bukan pula sekedar kemampuan berbuat, juga bukan pengetahuan. Namun, akhlak adalah ketiganya, yaitu perbuatan yang muncul dari keadaan batin yang mendalam.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Rosidin (2020) menekankan bahwa akhlak dalam Islam tidak hanya terbatas pada konsep moralitas, tetapi memiliki makna yang lebih komprehensif. Akhlak mencakup relasi manusia dengan Allah SWT (hablun minallah), relasi dengan sesama manusia (hablun minannas), dan relasi dengan alam semesta (hablun minal alam).

Sementara itu, Rahman (2018) menjelaskan bahwa akhlak dalam perspektif Islam adalah perpaduan antara zahir dan batin. Akhlak lahiriah yang tampak dalam bentuk perbuatan merupakan manifestasi dari kondisi batin seseorang. Oleh karena itu, pembicaraan tentang akhlak tidak dapat dipisahkan dari pembahasan tentang hati dan jiwa manusia.

Nasrullah (2015) menekankan bahwa akhlak dalam Islam bersifat universal dan komprehensif. Akhlak Islam tidak hanya mengatur hubungan antar manusia, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan Sang Pencipta serta dengan makhluk lainnya. Universalitas akhlak Islam terlihat dari nilai-nilai kebaikan yang sejalan dengan fitrah manusia dan dapat diterima oleh seluruh umat manusia.

b. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak dalam Islam sangat luas, mencakup berbagai aspek kehidupan manusia. Menurut Marzuki (2015), ruang lingkup akhlak dapat dibagi menjadi tiga dimensi utama, yaitu:

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT meliputi sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah SWT sebagai khaliq. Menurut Saifuddin (2019), akhlak kepada Allah SWT mencakup pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah, beribadah kepada-Nya, menaati perintah-Nya, ikhlas dalam semua amal, khusyu' dalam beribadah, optimis akan rahmat Allah, bersyukur atas nikmat Allah, dan bertawakal kepada-Nya.

Hidayatullah (2020) menyebutkan beberapa bentuk akhlak terhadap Allah SWT, di antaranya: bertakwa kepada-Nya, mencintai dan ridha terhadap segala keputusan-Nya, mensyukuri nikmat-Nya, selalu bertaubat, tawakal, dan berdoa kepada-Nya.

2) Akhlak terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia meliputi akhlak terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Akhlak terhadap diri sendiri menurut Sumarni (2022) mencakup jujur, disiplin, amanah, memelihara kesucian diri, menutup aurat, dan menjauhi segala perbuatan sia-sia.

Sementara itu, akhlak terhadap keluarga meliputi kewajiban timbal balik antara orang tua dan anak, kewajiban suami istri, serta kewajiban terhadap karib kerabat (Rahmat, 2019). Adapun akhlak terhadap masyarakat mencakup berbuat baik kepada tetangga, saling tolong-menolong, bermusyawarah dalam segala urusan, mentaati pemimpin, dan menegakkan keadilan (Zainuddin, 2021).

3) Akhlak terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan didasarkan pada fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah,

manusia memiliki kewajiban untuk memelihara kelestarian alam, memanfaatkan alam sesuai kebutuhan, serta menjaga keseimbangan ekosistem (Ilyas, 2016).

Menurut Hasbullah (2018), lingkungan mencakup segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Akhlak terhadap lingkungan berarti manusia tidak boleh merusak lingkungan, harus menjaga kelestarian dan keseimbangan alam, serta memanfaatkan sumber daya alam secara bertanggung jawab.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Menurut Nata (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak meliputi:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Rahmawati (2016) menyebutkan beberapa faktor internal, di antaranya:

- a) Insting atau Naluri Insting merupakan kecenderungan yang melekat dalam jiwa seseorang yang dapat melahirkan perbuatan tertentu secara spontan tanpa

didahului pelatihan. Menurut Anwar (2021), insting memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak, karena dengan instingnya manusia dapat mengetahui hal-hal yang baik dan buruk secara fitrah.

b) Kebiasaan Kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga mudah dilakukan. Setiap perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan membentuk kebiasaan dan akhirnya menjadi karakter (Ningsih, 2020).

c) Kehendak Kehendak merupakan keinginan untuk melakukan sesuatu setelah melalui pertimbangan. Menurut Hamzah (2017), kehendak berperan penting dalam pembentukan akhlak karena memungkinkan seseorang untuk memilih antara yang baik dan yang buruk.

d) Suara Hati Suara hati atau hati nurani adalah fitrah manusia yang dapat memberikan penilaian atau perasaan terhadap baik dan buruknya suatu perbuatan (Fathurrohman, 2019). Suara hati dapat menjadi pengendali dan hakim bagi tindakan seseorang dari dalam dirinya sendiri.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan akhlak menurut Mustafa (2019) antara lain:

- a) Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan akhlak. Pola asuh orang tua, keteladanan, dan interaksi dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak anak (Ahmad, 2018). Dalam penelitiannya, Khairunnisa (2021) menemukan bahwa pola asuh demokratis cenderung menghasilkan anak-anak dengan akhlak yang lebih baik dibandingkan pola asuh otoriter atau permisif.
- b) Arifin dan Tjahjono (2019) menyatakan bahwa pendidikan akhlak memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter siswa. Dalam konteks keluarga, peran orang tua sebagai motivator, teladan, dan penegak aturan menjadi faktor utama dalam pembentukan akhlak anak.
- c) Lingkungan Pendidikan Sekolah atau madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam pembentukan akhlak siswa melalui kurikulum, metode pembelajaran, dan keteladanan

guru. Widodo (2017) mengemukakan bahwa pendidikan agama dan program-program keagamaan di sekolah berperan signifikan dalam pembentukan akhlak siswa.

d) Lingkungan Masyarakat Masyarakat dengan segala normanya memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan akhlak individu. Menurut Ismail (2020), lingkungan masyarakat yang religius cenderung menghasilkan individu dengan akhlak yang baik, sementara masyarakat yang jauh dari nilai-nilai agama cenderung menghasilkan individu dengan akhlak yang kurang baik.

e) Media dan Teknologi Di era digital, media massa dan teknologi informasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan akhlak. Fahmi (2022) menyatakan bahwa paparan terhadap konten negatif dalam media sosial, game online, dan internet berpotensi merusak akhlak anak dan remaja. Sebaliknya, penggunaan media dan teknologi secara bijak dapat mendukung pembentukan akhlak yang baik.

f) Literatur terkait pengembangan kompetensi pendidik menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas

pengelolaan pembelajaran serta penanaman nilai-nilai moral. Warsiyah et al. (2022) mengungkapkan bahwa pendidik yang terampil dalam penggunaan teknologi informasi mampu merancang dan menyampaikan materi pembelajaran secara adaptif, sehingga mampu menjawab tantangan era digital. Pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan mutu proses belajar mengajar, tetapi juga memperkuat disiplin dan integritas yang esensial dalam pembentukan akhlak siswa. Dengan demikian, konsep literasi digital sebagai bagian integral dari pengembangan kompetensi pendidik dapat dijadikan landasan teoritis dalam meneliti pengaruh program tahfidz Al-Qur'an terhadap pembentukan akhlak siswa di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Blora.

g) Muflihin et al. (2022) menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam dalam era Society 5.0 memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan adanya integrasi antara aspek kognitif, spiritual, dan moral dalam kurikulum, pendidikan agama Islam dapat menjadi landasan utama dalam membentuk akhlakul karimah di kalangan siswa, terutama dalam menghadapi tantangan teknologi dan digitalisasi.

h) Muna et al. (2021) menjelaskan bahwa pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membangun komunitas yang resilien melalui peningkatan literasi keagamaan di lingkungan pesantren. Dalam konteks program tahfidz, literasi keagamaan yang mendalam dapat memperkuat akhlak siswa dengan membentuk kesadaran spiritual dan moral yang lebih tinggi.

d. Metode Pembentukan Akhlak

Dalam upaya membentuk akhlak yang baik, terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan. Menurut Arifin (2017), metode pembentukan akhlak dalam Islam meliputi:

1) Metode Keteladanan (Uswatun Hasanah)

Keteladanan merupakan metode yang paling efektif dalam pembentukan akhlak. Menurut Abdullah (2019), keteladanan berarti memberikan contoh nyata dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, guru dan orang tua berperan sebagai model yang akan ditiru oleh anak-anak.

Penelitian Mahmud (2023) menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa di madrasah. Siswa cenderung

mengidentifikasi diri dengan guru yang mereka hormati dan mengimitasi perilaku guru tersebut.

2) Metode Pembiasaan

Larasati, Tjahjono, dan Makhsun (2020) menyatakan bahwa pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah memiliki dampak signifikan dalam membentuk kedisiplinan dan akhlak peserta didik. Dengan adanya praktik keagamaan yang konsisten, siswa dapat lebih terarah dalam membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Metode pembiasaan dilakukan dengan cara mengulang-ulang perbuatan baik sehingga menjadi kebiasaan. Menurut Rahman (2020), pembiasaan merupakan proses pendidikan yang berlangsung dengan jalan membiasakan anak untuk bertingkah laku, berbicara, berpikir, dan melakukan aktivitas tertentu sesuai dengan nilai akhlak Islam.

Khoiriyah (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa pembiasaan aktivitas keagamaan di sekolah seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berdoa bersama secara konsisten dapat membentuk akhlak siswa.

Pembiasaan ini efektif karena dilakukan secara berulang-ulang sehingga terinternalisasi dalam diri siswa.

3) Metode Nasihat (Mau'izhah)

Nasihat merupakan metode pembentukan akhlak melalui penjelasan tentang kebenaran dan kepentingan sesuatu dengan tujuan agar orang yang dinasihati menjauhi perbuatan tercela dan mengerjakan kebaikan. Menurut Hidayat (2016), nasihat yang efektif adalah nasihat yang diberikan dengan penuh kasih sayang, bukan dengan kekerasan atau paksaan.

Mubarak (2019) menekankan bahwa nasihat harus disampaikan dengan memperhatikan kondisi psikologis orang yang dinasihati. Nasihat yang baik adalah nasihat yang dapat menyentuh hati dan membangkitkan kesadaran untuk melakukan kebaikan.

4) Metode Kisah (Qishah)

Metode kisah adalah menyampaikan pesan-pesan akhlak melalui cerita yang menggambarkan kejadian nyata atau simbolis. Menurut Sulthoni (2020), kisah memiliki daya tarik yang dapat menyentuh perasaan dan membentuk karakter. Al-Qur'an sendiri banyak menggunakan metode kisah untuk menyampaikan pesan-pesan moral.

Penelitian Nugraha (2021) menunjukkan bahwa penggunaan kisah-kisah teladan para nabi dan tokoh Islam dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai akhlak dan memotivasi mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

5) Metode Reward dan Punishment

Musayyifi & Madrah (2022) menyatakan bahwa penerapan disiplin dalam lingkungan pendidikan Islam sangat penting untuk membentuk akhlak siswa. Hukuman pendidikan yang diterapkan di lingkungan pesantren dapat meningkatkan ketaatan siswa terhadap aturan serta memperkuat karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Metode reward (penghargaan) dan punishment (hukuman) dilakukan dengan memberikan penghargaan kepada perbuatan baik dan hukuman kepada perbuatan buruk.

Menurut Wahid (2017), reward bertujuan untuk memotivasi siswa agar konsisten melakukan kebaikan, sedangkan punishment bertujuan untuk mencegah perbuatan buruk dan memberikan efek jera.

Darmawan (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa penerapan reward dan punishment secara adil dan

konsisten dapat mendorong siswa untuk mematuhi aturan dan nilai-nilai akhlak. Namun, punishment harus diberikan secara edukatif dan tidak menimbulkan trauma.

6) Metode Pengamalan (Practice)

Metode pengamalan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata. Pratiwi (2019) menyatakan bahwa pengamalan langsung dapat memperkuat pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai akhlak.

Suryadi (2022) mengemukakan bahwa program-program pengabdian masyarakat, bakti sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari. Pengalaman langsung ini akan membentuk karakter dan kepribadian siswa secara lebih efektif.

7) Metode Targhib dan Tarhib

Targhib adalah janji yang disertai dengan bujukan untuk melakukan sesuatu yang baik, sedangkan tarhib adalah ancaman dengan siksaan sebagai akibat dari perbuatan dosa. Menurut Junaedi (2018), metode targhib dan tarhib bertujuan untuk membangkitkan kesadaran akan

kebesaran dan keagungan Allah SWT sehingga timbul rasa takut untuk berbuat dosa.

Hermawan (2021) menekankan bahwa metode targhib dan tarhib dalam konteks pendidikan akhlak modern tidak hanya berbicara tentang pahala dan dosa di akhirat, tetapi juga mencakup konsekuensi positif dan negatif dari perbuatan baik dan buruk dalam kehidupan sosial dan pribadi siswa.

2.1.6 Hubungan Menghafal Al-Qur'an dengan Pembentukan Akhlak

a. Pengaruh Al-Qur'an terhadap Kepribadian

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan kepribadian seorang muslim. Menurut Zulfitria (2017), Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang tidak hanya berisi perintah dan larangan, tetapi juga mengandung nilai-nilai yang mampu membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik. Hal ini diperkuat oleh penelitian Hidayat (2018) yang menunjukkan bahwa individu yang intensif berinteraksi dengan Al-Qur'an cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik dan mampu mengelola emosi secara positif.

Rahman dan Mukti (2019) menyatakan bahwa proses membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an secara konsisten dapat membentuk struktur kepribadian yang selaras

dengan nilai-nilai keislaman. Ketika seseorang menghafal Al-Qur'an, ayat-ayat tersebut terinternalisasi dan menjadi bagian dari pola pikir yang memengaruhi cara pandang terhadap berbagai persoalan kehidupan.

Penelitian longitudinal yang dilakukan oleh Mustofa (2020) terhadap 120 santri penghafal Al-Qur'an menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam aspek kepribadian seperti peningkatan empati, kesabaran, dan kejujuran setelah menghafal minimal 5 juz Al-Qur'an selama periode satu tahun. Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya oleh Syarifuddin (2016) yang mengindikasikan bahwa penghafal Al-Qur'an cenderung memiliki stabilitas emosi yang lebih baik dibanding kelompok kontrol.

Rahmawati (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa proses menghafal Al-Qur'an melatih kedisiplinan mental yang berimplikasi pada pembentukan kepribadian yang lebih teratur dan berorientasi pada tujuan. Kemampuan ini tidak terbatas pada konteks religius, tetapi juga berdampak pada aspek akademik dan sosial.

b. Implementasi Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan

Implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari merupakan wujud nyata dari internalisasi ajaran Al-Qur'an. Menurut Fathurrahman (2018), penghafal Al-Qur'an

memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an karena adanya rasa tanggung jawab sebagai "penjaga" kalam Allah.

Nurhidayati dan Praptana (2020) dalam studi kualitatifnya mengungkapkan bahwa remaja yang menghafal Al-Qur'an menunjukkan ketahanan yang lebih baik terhadap pengaruh negatif pergaulan. Hal ini terjadi karena adanya pemahaman mendalam tentang konsekuensi tindakan sebagaimana yang dijabarkan dalam Al-Qur'an. Hamid (2019) menekankan bahwa implementasi nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan konsistensi dan komitmen.

Studi empiris yang dilakukan oleh Hafidhuddin (2018) terhadap mahasiswa penghafal Al-Qur'an di beberapa universitas Islam di Indonesia menunjukkan adanya korelasi positif antara jumlah hafalan Al-Qur'an dengan tingkat kepatuhan terhadap norma sosial dan agama. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin (2022) menunjukkan bahwa para penghafal Al-Qur'an memiliki mekanisme regulasi diri yang lebih baik dalam menghadapi situasi yang menantang secara moral.

Adaptasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks modern juga dibahas oleh Abdullah (2020) yang menekankan relevansi ajaran Al-Qur'an dengan berbagai persoalan kontemporer. Menurutnya, penghafal Al-Qur'an yang memahami konteks ayat dapat lebih bijak dalam mengimplementasikan nilai-nilai universal Al-Qur'an seperti keadilan, kasih sayang, dan toleransi dalam berbagai situasi kehidupan.

c. Peran Hafalan Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter

Hafalan Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter individu. Menurut penelitian Supriyadi dan Musthofa (2019), proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya melibatkan aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik yang secara holistik membentuk karakter seseorang. Proses menghafal yang membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan kedisiplinan secara tidak langsung melatih karakter positif tersebut.

Studi komparatif yang dilakukan oleh Aziz dan Hidayah (2020) antara siswa penghafal Al-Qur'an dan non-penghafal menunjukkan perbedaan signifikan dalam aspek integritas, tanggung jawab, dan empati. Kelompok penghafal Al-Qur'an menunjukkan skor yang lebih tinggi pada ketiga aspek tersebut. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Latifah (2017) yang mengindikasikan bahwa aktivitas

menghafal Al-Qur'an memfasilitasi pembentukan karakter mulia melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat yang dihafal.

Nizar (2018) mengemukakan bahwa ketika seseorang menghafal Al-Qur'an, terjadi proses transformasi spiritual yang mereformasi karakter individu sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam Al-Qur'an. Lebih lanjut, Rahman (2021) menekankan bahwa hafalan Al-Qur'an sebaiknya diimbangi dengan pemahaman agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya benar-benar terinternalisasi dan memengaruhi pembentukan karakter.

Penelitian longitudinal oleh Huda (2022) terhadap santri penghafal Al-Qur'an selama tiga tahun menunjukkan adanya perkembangan positif dalam berbagai aspek karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, dan sikap prososial. Yang menarik, penelitian ini juga menemukan bahwa kecepatan pembentukan karakter berkorelasi dengan intensitas interaksi dengan Al-Qur'an, bukan semata-mata jumlah hafalan.

Faizah (2023) dalam studinya mengidentifikasi mekanisme pembentukan karakter melalui hafalan Al-Qur'an yang meliputi: (1) pemodelan dari tokoh-tokoh dalam kisah Al-Qur'an, (2) internalisasi prinsip-prinsip moral yang eksplisit dalam ayat-ayat yang dihafal, dan (3) refleksi diri yang terjadi

saat proses menghafal dan mengulang hafalan. Ketiga mekanisme ini bekerja secara simultan dan berkesinambungan dalam membentuk karakter individu.

Berdasarkan kajian literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan pembentukan akhlak. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup memberikan pengaruh positif terhadap kepribadian penghafal melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari merupakan manifestasi dari pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat yang dihafal. Lebih lanjut, proses menghafal Al-Qur'an berperan penting dalam pembentukan karakter mulia melalui mekanisme pemodelan, internalisasi prinsip moral, dan refleksi diri.

2.2 Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang hubungan program tahfidzul Qur'an dengan pembentukan akhlak siswa telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan metodologis. Rosidi (2015) dalam penelitiannya terhadap 86 santri menemukan korelasi positif yang kuat (0,78) antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan pembentukan karakter, menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah hafalan santri, semakin baik pula karakter yang

terbentuk. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Zahra (2017) yang mengungkapkan adanya perbedaan signifikan dalam pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an antara mahasiswa yang hanya menghafal dengan mahasiswa yang menghafal sekaligus memahami maknanya, menekankan bahwa pemahaman terhadap makna ayat menjadi faktor krusial dalam implementasi nilai-nilai Al-Qur'an.

Dalam konteks pendidikan formal, Irfan (2018) menemukan korelasi positif ($r = 0,67$) antara intensitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional siswa madrasah, menyimpulkan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an secara tidak langsung melatih kemampuan mengelola emosi dan empati. Sayuti (2019) melalui studi multi kasus di tiga pesantren mengidentifikasi model pembinaan akhlak berbasis tahfidz yang efektif mencakup tiga komponen utama: keteladanan dari para pengajar, pemahaman makna ayat yang dihafal, dan konsistensi dalam pengamalan.

Rahmawati (2020) dalam penelitiannya di MTs Negeri 3 Semarang membuktikan program tahfidz Al-Qur'an berpengaruh positif terhadap pembentukan akhlak siswa dengan nilai koefisien determinasi sebesar 52,3%, dengan temuan menarik bahwa terdapat perbedaan signifikan antara siswa yang menghafal karena keinginan sendiri dengan siswa yang menghafal karena tuntutan program sekolah. Zuhri (2021) melalui studi kasus di SMA Islam Terpadu menekankan pentingnya integrasi tahfidz dalam kurikulum sekolah yang disertai dengan pemahaman makna dan kontekstualisasi ayat dalam kehidupan sehari-hari, serta kolaborasi antara

sekolah dan orang tua dalam pemantauan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an.

Teori terbaru dikemukakan oleh Khadijah (2022) yang mengidentifikasi regulasi diri sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara menghafal Al-Qur'an dengan pembentukan akhlak mahasiswa, dengan korelasi positif antara intensitas menghafal Al-Qur'an dengan regulasi diri ($r = 0,71$) dan akhlak mahasiswa ($r = 0,68$). Temuan ini mengindikasikan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an melatih kemampuan regulasi diri yang pada gilirannya berkontribusi signifikan pada pembentukan akhlak. Teori-teori dan model ini akan menjadi landasan konseptual dalam penelitian tentang pengaruh program tahfidzul Qur'an terhadap pembentukan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Blora.

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu di atas, dapat diidentifikasi beberapa kesenjangan yang menjadi posisi penelitian ini. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu fokus pada konteks pendidikan formal seperti sekolah, madrasah, atau pesantren, sementara penelitian ini akan mengeksplorasi implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks kehidupan yang lebih luas. Kedua, penelitian terdahulu cenderung memperlakukan penghafal Al-Qur'an sebagai kelompok homogen, sementara penelitian ini akan mengkaji variasi individual dalam respons terhadap proses menghafal Al-Qur'an dan implikasinya terhadap pembentukan akhlak. Ketiga, sebagian besar penelitian terdahulu mengkaji

hubungan langsung antara menghafal Al-Qur'an dengan pembentukan akhlak, sementara penelitian ini akan mengeksplorasi mekanisme psikologis yang menghubungkan keduanya, termasuk proses kognitif, afektif, dan behavioral yang terlibat dalam internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an.

Dengan demikian, penelitian ini akan mengisi kesenjangan dalam literatur dengan mengkaji secara komprehensif hubungan antara menghafal Al-Qur'an dengan pembentukan akhlak melalui perspektif yang lebih holistik, melibatkan aspek kognitif, afektif, behavioral, serta faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi efektivitas hafalan Al-Qur'an dalam pembentukan akhlak. Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi praktis berupa model integratif pembentukan akhlak berbasis tahfidz Al-Qur'an yang dapat diimplementasikan dalam berbagai konteks pendidikan.

2.3 Kerangka Konseptual (Kerangka Berfikir)

Kerangka konseptual ini menggambarkan hubungan antara program Tahfidz Al-Qur'an sebagai variabel independen (X) dengan pembentukan akhlak siswa sebagai variabel dependen (Y) di Madrasah Aliyah Negeri Blora, Jawa Tengah. Penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa menghafal dan memahami Al-Qur'an tidak hanya sekadar aktivitas kognitif, tetapi juga berpotensi membentuk karakter dan akhlak seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

2.3.1 Variabel Independen (X): Program Tahfidz Al-Qur'an

Program Tahfidz Al-Qur'an yang menjadi fokus penelitian dioperasionalisasikan melalui tiga indikator utama:

1. **Intensitas Hafalan (X1):** Merujuk pada kuantitas dan keteraturan kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa. Indikator ini mencakup frekuensi, durasi, dan konsistensi siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, jumlah juz atau surat yang telah dihafal, serta rutinitas muraja'ah (pengulangan) yang dilakukan untuk menjaga hafalan.
2. **Metode Tahfidz (X2):** Berkaitan dengan pendekatan dan teknik yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Indikator ini meliputi berbagai metode hafalan yang diterapkan seperti talaqqi, tasmi', takrir, dan lainnya, serta efektivitas metode tersebut bagi siswa dalam menghafal dan mempertahankan hafalannya.
3. **Pemahaman Ayat (X3):** Mengacu pada tingkat pemahaman siswa terhadap makna dan kandungan ayat-ayat yang dihafal. Indikator ini mencakup kemampuan siswa dalam memahami arti, tafsir, dan konteks ayat, serta menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut.

2.3.2 Variabel Dependen (Y): Pembentukan Akhlak Siswa

Pembentukan akhlak siswa yang diamati dalam penelitian ini termanifestasi dalam tiga dimensi utama:

1. **Akhlak kepada Allah (Y1):** Berkaitan dengan perilaku dan sikap siswa dalam hubungannya dengan Allah SWT. Indikator ini mencakup ketaatan dalam beribadah (shalat, puasa, dll.), ketakwaan, rasa syukur, tawakal, dan kekhusyukan dalam beribadah.
2. **Akhlak kepada Manusia (Y2):** Merujuk pada perilaku dan sikap siswa dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Indikator ini meliputi sikap hormat kepada guru dan orang tua, kejujuran, tanggung jawab, tolong-menolong, empati, serta kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik.
3. **Akhlak kepada Lingkungan (Y3):** Mengacu pada sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Indikator ini mencakup kepedulian terhadap kebersihan dan kerapian lingkungan, penghargaan terhadap alam, serta kontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan.

2.3.3 Kerangka Berpikir Penelitian

Penelitian ini bertolak dari keyakinan bahwa menghafal Al-Qur'an tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga

memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Program Tahfidz Al-Qur'an yang melibatkan kegiatan menghafal, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an diyakini mampu membentuk akhlak mulia pada siswa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2018) di MA Darul Hikmah Jakarta menemukan bahwa siswa yang aktif dalam program tahfidz menunjukkan perilaku yang lebih disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Sementara itu, studi oleh Siti Rohmah (2020) di MAN 2 Kudus menyimpulkan bahwa pemahaman terhadap makna ayat-ayat yang dihafal turut berperan dalam mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Temuan-temuan ini menjadi landasan penting dalam mengembangkan kerangka berpikir bahwa Program Tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan secara intensif, dengan metode yang tepat, serta disertai pemahaman yang baik terhadap kandungan ayat-ayat yang dihafal, berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan akhlak siswa.

Proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya melibatkan kemampuan kognitif, tetapi juga menuntut kedisiplinan, ketekunan, dan konsistensi yang pada gilirannya dapat membentuk karakter

siswa. Lebih dari itu, pemahaman terhadap makna dan kandungan ayat yang dihafal berpotensi terinternalisasi dalam diri siswa dan tercermin dalam perilaku sehari-hari.

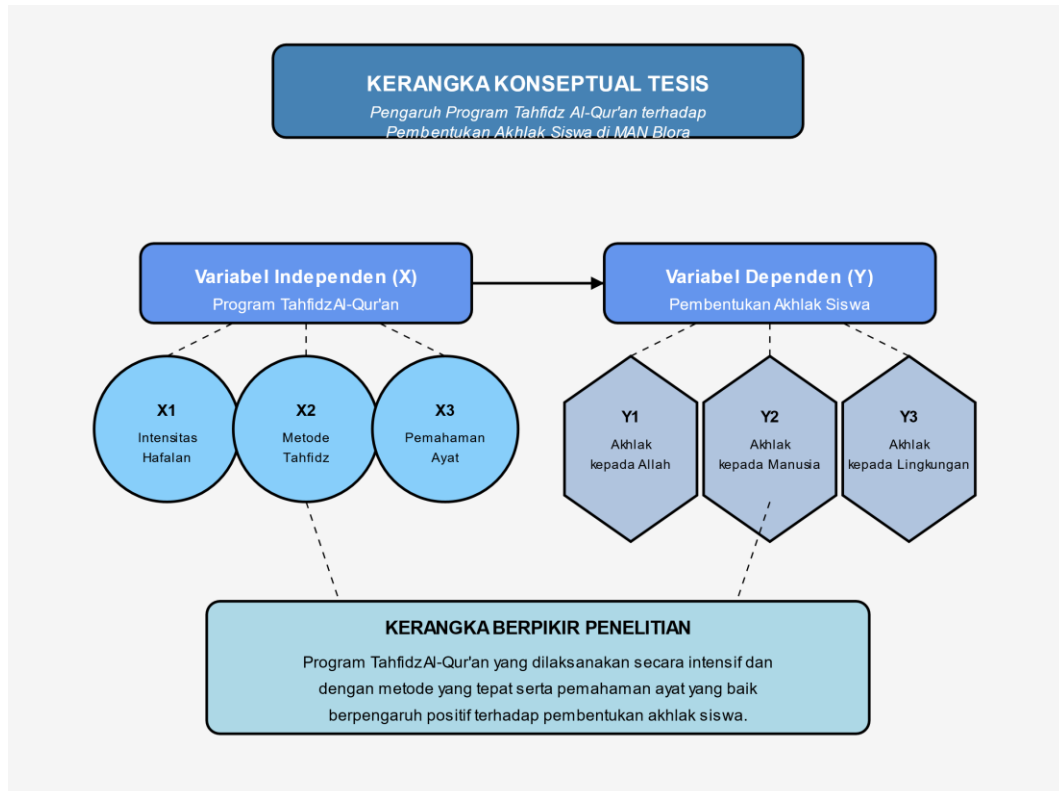
Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam mengandung nilai-nilai akhlak yang komprehensif, mencakup hubungan dengan Allah (*hablum minallah*), hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*), dan hubungan dengan lingkungan. Melalui proses menghafal dan memahami Al-Qur'an, siswa diharapkan dapat mengadopsi dan mengimplementasikan nilai-nilai akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi dan memperluas kajian sebelumnya dengan menelaah secara spesifik bagaimana program Tahfidz Al-Qur'an memengaruhi pembentukan akhlak siswa di MAN Blora, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun ekologis.

Secara konseptual, hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dapat digambarkan sebagai berikut:

- X (Program Tahfidz Al-Qur'an): intensitas hafalan, metode tahfidz, dan pemahaman ayat
- Y (Pembentukan Akhlak Siswa): akhlak kepada Allah, manusia, dan lingkungan

Dari kerangka ini, maka dapat dibangun hipotesis bahwa semakin tinggi intensitas dan kualitas program tahfidz Al-Qur'an, maka semakin positif pembentukan akhlak siswa.



Gambar 1. Kerangka Berfikir/Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul "Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Blora Jawa Tengah" menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional kausal. Desain penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengukur dan menganalisis hubungan sebab-akibat antara program Tahfidz Al-Qur'an (variabel independen) dengan pembentukan akhlak siswa (variabel dependen).

3.1.1 Karakteristik Desain Penelitian

1. **Pendekatan Kuantitatif** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengukuran objektif dan analisis statistik terhadap data yang dikumpulkan melalui survei, kuesioner, dan observasi terstruktur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan generalisasi hasil penelitian dari sampel ke populasi yang lebih luas.
2. **Penelitian Korelasional Kausal** Desain penelitian korelasional kausal diterapkan untuk meneliti hubungan sebab-akibat antara variabel independen (program Tahfidz Al-Qur'an)

dengan variabel dependen (pembentukan akhlak siswa). Desain ini tidak hanya mengukur kekuatan hubungan antara kedua variabel tetapi juga menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3. **Metode Ex Post Facto** Penelitian ini juga menggunakan metode ex post facto, dimana peneliti tidak melakukan manipulasi atau perlakuan khusus terhadap variabel independen, melainkan meneliti fakta yang telah terjadi atau sedang berlangsung. Program Tahfidz Al-Qur'an yang diteliti merupakan program yang sudah berjalan di Madrasah Aliyah Negeri Blora.

3.1.2 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

1) Tahap Persiapan

- Melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah penelitian
- Merumuskan masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian
- Menyusun kerangka teoretis dan konseptual
- Menentukan populasi dan sampel penelitian
- Mengembangkan instrumen penelitian

2) Tahap Pengumpulan Data

- Menyebarkan kuesioner untuk mengukur intensitas, metode, dan pemahaman siswa dalam program Tahfidz Al-Qur'an

- Menyebarakan kuesioner untuk mengukur tingkat akhlak siswa dalam tiga dimensi (kepada Allah, manusia, dan lingkungan)
- Melakukan observasi terstruktur terhadap perilaku siswa
- Mengumpulkan data dokumentasi terkait program Tahfidz dan akhlak siswa

3) Tahap Analisis Data

- Melakukan uji prasyarat analisis (uji normalitas, linearitas, dan homogenitas)
- Melakukan uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi
- Menginterpretasikan hasil analisis data
- Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis

3.1.3 Kelebihan Desain Penelitian

- 1) Desain penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengukur secara objektif kekuatan pengaruh program Tahfidz Al-Qur'an terhadap pembentukan akhlak siswa.
- 2) Metode kuantitatif memungkinkan pengujian hipotesis secara empiris dan menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.
- 3) Pendekatan korelasional kausal tidak hanya menunjukkan ada tidaknya hubungan, tetapi juga arah dan kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen.

- 4) Desain penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengontrol variabel-variabel yang berpotensi mempengaruhi hasil penelitian melalui teknik analisis statistik.

Melalui desain penelitian ini, diharapkan diperoleh hasil yang valid dan reliabel mengenai sejauh mana program Tahfidz Al-Qur'an mempengaruhi pembentukan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Blora, Jawa Tengah, dengan mempertimbangkan berbagai indikator yang telah dirumuskan dalam kerangka konseptual.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dengan judul "Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Pembentukan Akhlak Siswa" dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Blora, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan:

1. MAN Blora merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam negeri yang telah menerapkan program Tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu program unggulan.
2. Madrasah ini memiliki struktur program Tahfidz yang terorganisir dengan baik, meliputi jadwal, metode, dan sistem evaluasi yang jelas.

3. Siswa-siswi di MAN Blora memiliki latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam, sehingga dapat mewakili heterogenitas populasi penelitian.
4. Adanya kemudahan akses dan perizinan dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian terkait program Tahfidz dan pembentukan akhlak siswa.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, terhitung mulai bulan Maret sampai dengan April 2025. Pemilihan rentang waktu tersebut mempertimbangkan kalender akademik madrasah dan tahapan penelitian yang akan dilakukan.

Pemilihan waktu penelitian selama dua bulan ini diharapkan dapat memberikan waktu yang cukup untuk mengumpulkan data yang komprehensif, melakukan observasi mendalam terhadap pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an, dan mengamati manifestasi akhlak siswa dalam berbagai konteks kehidupan di madrasah.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri

Blora Jawa Tengah tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan data dari bagian kesiswaan MAN Blora, jumlah siswa yang mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an adalah sebanyak 75 siswa, yang terdiri dari 32 siswa laki-laki dan 43 siswa perempuan. Berikut ini adalah rincian jumlah populasi penelitian:

Tabel 3.1. Distribusi Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
		Laki-laki (L)	Perempuan (P)
1	X	12	16
2	XI	11	14
3	XII	9	13
	Total	32	43

Populasi penelitian di atas memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Seluruh siswa terdaftar sebagai peserta Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN Blora
2. Siswa berasal dari kelas X hingga kelas XII
3. Program Tahfidz Al-Qur'an telah berjalan minimal satu semester
4. Siswa mengikuti program tahfidz secara rutin sesuai jadwal yang telah ditetapkan

5. Siswa memiliki target hafalan Al-Qur'an yang bervariasi sesuai tingkatan kelas

3.3.2 Sampel Penelitian

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling), yaitu teknik penentuan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi yang relatif kecil (kurang dari 100 orang). Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN Blora yang berjumlah 75 siswa, terdiri dari 32 siswa laki-laki dan 43 siswa perempuan.

Penggunaan seluruh populasi sebagai sampel penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih representatif dan meminimalkan kesalahan sampling. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016: 85) yang menyatakan bahwa jika jumlah populasi relatif kecil atau kurang dari 100, maka semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (sampel jenuh atau sensus).

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Riduwan (2015: 64) yang menjelaskan bahwa sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, dan teknik ini dipilih ketika jumlah populasi relatif kecil. Hal ini juga

didukung oleh Riyanto dan Hatmawan (2020: 12) yang menyatakan bahwa ketika ukuran populasi dapat dijangkau secara keseluruhan, penggunaan total sampling merupakan pilihan metodologis yang tepat untuk meningkatkan validitas penelitian.

Tabel 3.2. Distribusi Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
		Laki-laki (L)	Perempuan (P)
1	X	12	16
2	XI	11	14
3	XII	9	13
	Total	32	43

3.3.3 Prosedur Pengambilan Sampel

Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi Populasi

- Menetapkan kriteria populasi yaitu seluruh siswa yang mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN Blora
- Meminta data siswa peserta Program Tahfidz Al-Qur'an dari bagian kesiswaan MAN Blora

- Melakukan verifikasi data siswa yang aktif mengikuti program tahfidz

2. Penentuan Teknik Sampling

- Menganalisis jumlah dan karakteristik populasi
- Mempertimbangkan metode sampling yang paling sesuai
- Menetapkan teknik sampling jenuh (total sampling) karena jumlah populasi kurang dari 100 orang

3. Pelaksanaan Pengambilan Sampel

- Menyusun daftar seluruh siswa yang akan menjadi responden penelitian
- Mengelompokkan responden berdasarkan kelas dan jenis kelamin
- Menyiapkan instrumen penelitian sesuai dengan jumlah sampel
- Melakukan koordinasi dengan pihak madrasah untuk jadwal pengambilan data

4. Validasi Sampel

- Memastikan semua responden memenuhi kriteria sebagai peserta Program Tahfidz Al-Qur'an
- Memverifikasi kehadiran responden saat pengambilan data
- Melakukan pengecekan kelengkapan data dari seluruh responden

Dengan prosedur pengambilan sampel di atas, penelitian ini melibatkan sampel 75 siswa yang terdiri dari 32 siswa laki-laki dan

43 siswa perempuan dari kelas X, XI, dan XII MAN Blora yang mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai responden penelitian.

3.4 Variabel atau Objek Penelitian

Dalam penelitian "Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Blora Jawa Tengah", terdapat dua variabel utama yang menjadi objek penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut adalah penjelasan mendetail mengenai kedua variabel tersebut:

3.4.1 Variabel Independen (X): Program Tahfidz Al-Qur'an

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Program Tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di MAN Blora. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan pada variabel dependen. Program Tahfidz Al-Qur'an dioperasionalisasikan melalui tiga indikator utama:

a. Intensitas Hafalan (X1)

Indikator ini mengukur kuantitas dan keteraturan kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa, meliputi:

- Frekuensi kegiatan menghafal Al-Qur'an dalam seminggu
- Durasi waktu yang dihabiskan untuk menghafal Al-Qur'an

- Jumlah ayat atau surat yang telah dihafal
- Keteraturan dalam melakukan muraja'ah (pengulangan hafalan)
- Konsistensi dalam mengikuti program Tahfidz

b. Metode Tahfidz (X2)

Indikator ini berkaitan dengan pendekatan dan teknik yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an, meliputi:

- Metode hafalan yang digunakan (talaqqi, tasmi', takrir, dll.)
- Efektivitas metode yang digunakan
- Penggunaan media atau alat bantu dalam menghafal
- Bimbingan guru/ustadz dalam proses menghafal
- Strategi mengatasi kesulitan dalam menghafal

c. Pemahaman Ayat (X3)

Indikator ini mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap makna dan kandungan ayat-ayat yang dihafal, meliputi:

- Pemahaman arti kata per kata dalam ayat
- Pemahaman maksud dan konteks ayat secara keseluruhan
- Pemahaman tafsir ayat yang dihafal
- Kemampuan mengaitkan ayat dengan kehidupan sehari-hari
- Internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam ayat

3.4.2 Variabel Dependen (Y): Pembentukan Akhlak Siswa

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pembentukan akhlak siswa, yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen. Pembentukan akhlak siswa dioperasionalisasikan melalui tiga indikator utama:

a. Akhlak kepada Allah (Y1)

Indikator ini berkaitan dengan perilaku dan sikap siswa dalam hubungannya dengan Allah SWT, meliputi:

- Ketaatan dalam melaksanakan ibadah wajib (shalat lima waktu)
- Keaktifan dalam melaksanakan ibadah sunnah
- Ketaqwaan dan keimanan kepada Allah
- Rasa syukur atas nikmat Allah
- Kesabaran dan tawakal dalam menghadapi cobaan

b. Akhlak kepada Manusia (Y2)

Indikator ini mengukur perilaku dan sikap siswa dalam berinteraksi dengan sesama manusia, meliputi:

- Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
- Kejujuran dalam perkataan dan perbuatan
- Tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban
- Sikap tolong-menolong dan empati terhadap sesama
- Kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik

- Pengendalian emosi dan perilaku terhadap orang lain

c. Akhlak kepada Lingkungan (Y3)

Indikator ini mengukur sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan sekitarnya, meliputi:

- Kepedulian terhadap kebersihan lingkungan
- Kerapian dalam menjaga lingkungan sekitar
- Penghargaan terhadap alam dan makhluk hidup lainnya
- Perilaku hemat dalam penggunaan sumber daya
- Kontribusi dalam kegiatan pelestarian lingkungan

3.4.3 Hubungan Antar Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an (X) terhadap Pembentukan Akhlak Siswa (Y) di MAN Blora. Secara spesifik, penelitian ini akan mengukur:

1. Pengaruh intensitas hafalan (X1) terhadap pembentukan akhlak siswa (Y)
2. Pengaruh metode Tahfidz (X2) terhadap pembentukan akhlak siswa (Y)
3. Pengaruh pemahaman ayat (X3) terhadap pembentukan akhlak siswa (Y)
4. Pengaruh program Tahfidz Al-Qur'an secara keseluruhan (X) terhadap pembentukan akhlak siswa (Y)

Pengukuran variabel-variabel ini akan dilakukan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert, observasi terstruktur, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang sejauh mana Program Tahfidz Al-Qur'an berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa, serta dimensi mana dari program tersebut yang memiliki pengaruh paling signifikan.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian "Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Blora Jawa Tengah", pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik dan instrumen untuk memperoleh data yang komprehensif. Berikut adalah penjelasan mendetail tentang teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan:

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup, di mana responden memilih jawaban yang telah disediakan.

Tujuan: Untuk mengumpulkan data mengenai Program Tahfidz Al-Qur'an (variabel X) dan Pembentukan Akhlak Siswa (variabel Y) berdasarkan persepsi dan penilaian diri responden.

Responden: Siswa MAN Blora yang menjadi sampel penelitian, sejumlah 75 siswa.

Waktu Pelaksanaan: bulan Maret 2025.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan program Tahfidz Al-Qur'an dan perilaku siswa di lingkungan madrasah. Observasi yang dilakukan bersifat terstruktur dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Tujuan: Untuk memperoleh data faktual mengenai pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dan manifestasi akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari di madrasah.

Objek Observasi:

- Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an

- Perilaku siswa yang mencerminkan akhlak kepada Allah, manusia, dan lingkungan

Waktu Pelaksanaan: bulan April 2025.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam dari pihak-pihak yang terkait dengan program Tahfidz Al-Qur'an dan pembinaan akhlak siswa. Wawancara bersifat semi-terstruktur dengan panduan wawancara yang telah disiapkan.

Tujuan: Untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dan pembinaan akhlak siswa.

Narasumber:

- Koordinator program Tahfidz Al-Qur'an
- Guru pembimbing Tahfidz
- Guru bidang kesiswaan
- Beberapa siswa yang menjadi sampel penelitian

Waktu Pelaksanaan: bulan April 2025.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian.

Tujuan: Untuk memperoleh data pendukung mengenai program Tahfidz Al-Qur'an dan akhlak siswa.

Jenis Dokumen:

- Dokumen program Tahfidz Al-Qur'an
- Daftar hadir siswa dalam program Tahfidz
- Catatan hafalan siswa
- Catatan pelanggaran dan prestasi siswa
- Dokumentasi kegiatan program Tahfidz

Waktu Pelaksanaan : bulan Maret - April 2025.

3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

1. Kuesioner Program Tahfidz Al-Qur'an (Variabel X)

Kuesioner untuk variabel X (Program Tahfidz Al-Qur'an) terdiri dari tiga bagian sesuai dengan indikator yang telah ditentukan:

a) Intensitas Hafalan (X1)

- Jumlah item: 10 pernyataan

- Contoh item: "Saya mengikuti kegiatan Tahfidz Al-Qur'an secara rutin setiap minggu."
- Skala pengukuran: Skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju)

b) Metode Tahfidz (X2)

- Jumlah item: 10 pernyataan
- Contoh item: "Metode hafalan yang digunakan memudahkan saya dalam menghafal Al-Qur'an."
- Skala pengukuran: Skala Likert 5 poin

c) Pemahaman Ayat (X3)

- Jumlah item: 10 pernyataan
- Contoh item: "Saya memahami makna dari ayat-ayat yang saya hafal."
- Skala pengukuran: Skala Likert 5 poin

2. Kuesioner Pembentukan Akhlak Siswa (Variabel Y)

Kuesioner untuk variabel Y (Pembentukan Akhlak Siswa) terdiri dari tiga bagian sesuai dengan indikator yang telah ditentukan:

a) Akhlak kepada Allah (Y1)

- Jumlah item: 10 pernyataan
- Contoh item: "Saya melaksanakan shalat lima waktu tepat pada waktunya."

- Skala pengukuran: Skala Likert 5 poin

b) Akhlak kepada Manusia (Y2)

- Jumlah item: 10 pernyataan
- Contoh item: "Saya selalu berkata jujur dalam setiap situasi."
- Skala pengukuran: Skala Likert 5 poin

c) Akhlak kepada Lingkungan (Y3)

- Jumlah item: 10 pernyataan
- Contoh item: "Saya selalu menjaga kebersihan lingkungan madrasah."
- Skala pengukuran: Skala Likert 5 poin

3. Lembar Observasi

Lembar observasi dirancang untuk mengamati dan mencatat:

a) Pelaksanaan Program Tahfidz

- Aspek yang diamati: proses pembelajaran, metode yang digunakan, interaksi guru-siswa, keaktifan siswa
- Skala penilaian: 1-4 (1 = Kurang, 4 = Sangat Baik)

b) Perilaku Siswa

- Aspek yang diamati: perilaku ibadah, interaksi dengan guru dan teman, kepedulian terhadap lingkungan
- Skala penilaian: 1-4 (1 = Kurang, 4 = Sangat Baik)

4. Panduan Wawancara

Panduan wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan terkait:

a) Untuk Koordinator dan Guru Pembimbing Tahfidz

- Pelaksanaan program Tahfidz
- Metode yang digunakan
- Tantangan dan solusi dalam pelaksanaan program
- Perubahan akhlak yang diamati pada siswa

b) Untuk Guru Bidang Kesiswaan

- Gambaran umum akhlak siswa
- Perubahan perilaku siswa yang mengikuti program Tahfidz
- Perbandingan akhlak siswa yang aktif dan tidak aktif dalam program Tahfidz

c) Untuk Siswa

- Pengalaman mengikuti program Tahfidz

- Metode yang dirasakan paling efektif
- Perubahan yang dirasakan dalam aspek akhlak

5. Checklist Dokumentasi

Checklist dokumentasi berisi daftar dokumen yang perlu dikumpulkan dan dianalisis:

- Jadwal pelaksanaan program
- Catatan kemajuan hafalan siswa
- Foto kegiatan program Tahfidz

3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, instrumen penelitian (terutama kuesioner) akan diuji validitas dan reliabilitasnya:

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik yang digunakan adalah uji validitas konstruk dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total menggunakan rumus Pearson Product Moment.

Item dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5%. Item yang tidak valid akan direvisi atau dihapus.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen memberikan hasil yang konsisten bila digunakan berulang kali. Teknik yang digunakan adalah Cronbach's Alpha.

Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,7$.

Melalui penggunaan berbagai teknik dan instrumen pengumpulan data tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memperoleh data yang komprehensif, valid, dan reliabel mengenai pengaruh program Tahfidz Al-Qur'an terhadap pembentukan akhlak siswa di MAN Blora, Jawa Tengah.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

- **Tujuan:** Menggambarkan karakteristik data masing-masing variabel
- **Teknik:** Perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, dan frekuensi
- **Penyajian:** Tabel distribusi frekuensi dan grafik (histogram, diagram batang)

3.7.2 Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

- Menggunakan Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk

- Data dinyatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$

b. Uji Linearitas

- Menggunakan Test for Linearity pada ANOVA
- Hubungan dinyatakan linear jika nilai sig. Deviation from Linearity $> 0,05$

c. Uji Homogenitas

- Menggunakan Levene's Test
- Data dinyatakan homogen jika nilai signifikansi $> 0,05$

d. Analisis Inferensial

1) Korelasi Product Moment

- Rumus: $r = \Sigma xy / \sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}$
- Menguji kekuatan hubungan antara Program Tahfidz (X) dengan Akhlak Siswa (Y)
- Interpretasi koefisien: 0,00-0,199 (sangat lemah); 0,20-0,399 (lemah); 0,40-0,599 (sedang); 0,60-0,799 (kuat); 0,80-1,00 (sangat kuat)

2) Regresi Linear Sederhana

- Model: $Y = a + bX$
- Mengukur pengaruh Program Tahfidz (X) terhadap Akhlak Siswa (Y)
- Persamaan regresi digunakan untuk prediksi

3) Koefisien Determinasi (R^2)

- Mengukur persentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y
- Dinyatakan dalam bentuk persentase (%)

3.7.3 Pengujian Hipotesis

1) Hipotesis Statistik

- $H_0: \beta = 0$ (tidak ada pengaruh)
- $H_1: \beta \neq 0$ (ada pengaruh)

2) Uji t

- Rumus: $t = (r \sqrt{n-2}) / (\sqrt{1-r^2})$
- Kriteria: H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$
- Alternatif: Nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

3.7.4 Alat Analisis

- a. Software SPSS versi 25.0 untuk keseluruhan analisis statistik
- b. Microsoft Excel untuk tabulasi data awal dan visualisasi grafik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Blora Jawa Tengah dengan melibatkan seluruh populasi sebagai sampel penelitian, yaitu sebanyak 75 siswa yang terdiri dari siswa kelas X, XI, dan XII yang mengikuti program tahfidzul Qur'an. Pengambilan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi dalam periode Januari-Maret 2025. Berikut ini disajikan deskripsi data hasil penelitian:

4.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan kelas, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	35	46,7
Perempuan	40	53,3
Total	75	100

Tabel 4.2. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
X	25	33,3
XI	28	37,3
XII	22	29,3
Total	75	100

Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.2 Program Tahfidzul Qur'an (Variabel X)

Program tahfidzul Qur'an di MAN Blora Jawa Tengah dilaksanakan secara terstruktur dengan alokasi waktu khusus dalam kurikulum madrasah. Program ini terdiri dari beberapa indikator yang diukur dalam penelitian, meliputi intensitas hafalan, metode menghafal, bimbingan guru, dan pembiasaan muraja'ah (pengulangan). Berikut adalah deskripsi statistik variabel program tahfidzul Qur'an:

Aspek Pengukuran	Skor Minimum	Skor Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Intensitas Hafalan	15	30	22,8	3,4
Metode Menghafal	10	25	18,5	2,8
Bimbingan Guru	12	24	19,2	2,6
Pembiasaan Muraja'ah	14	28	20,7	3,1

abel	Total Skor	65	98	81,2	6,7
------	------------	----	----	------	-----

4.3. Deskripsi Statistik Variabel Program Tahfidzul Qur'an

Berdasarkan data di atas, nilai rata-rata program tahfidzul Qur'an sebesar 81,2 dengan standar deviasi 6,7 menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di MAN Blora Jawa Tengah tergolong dalam kategori baik.

4.1.3 Pembentukan Akhlak Siswa (Variabel Y)

Pembentukan akhlak siswa diukur melalui beberapa indikator yang meliputi akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan. Berikut adalah deskripsi statistik variabel pembentukan akhlak siswa:

Tabel 4.4. Deskripsi Statistik Variabel Pembentukan Akhlak Siswa

Aspek Pengukuran	Skor Minimum	Skor Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Akhlak kepada Allah SWT	18	35	28,6	3,7
Akhlak kepada Diri Sendiri	16	30	24,8	3,2

Aspek Pengukuran	Skor Minimum	Skor Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Akhlaq kepada Sesama Manusia	17	32	26,3	3,4
Akhlaq kepada Lingkungan	15	27	22,4	2,9
Total Skor	70	120	102,1	8,3

Berdasarkan data di atas, nilai rata-rata pembentukan akhlak siswa sebesar 102,1 dengan standar deviasi 8,3 menunjukkan bahwa tingkat akhlak siswa MAN Blora Jawa Tengah yang mengikuti program tahfidzul Qur'an tergolong dalam kategori baik.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS.

Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
----------	----------------------	------------------------	------------

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Program Tahfidzul Qur'an (X)	0,814	0,522	Normal
Pembentukan Akhlak (Y)	0,926	0,358	Normal

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi untuk kedua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak.

Tabel 4.6. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
X → Y	1,527	0,116	Linear

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar $0,116 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel program tahfidzul Qur'an dengan pembentukan akhlak siswa.

4.2.2 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh program tahfidzul Qur'an terhadap pembentukan akhlak siswa.

Tabel 4.7. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	31,425	8,217		3,824
Program Tahfidzul Qur'an	0,871	0,101	0,712	8,673

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 31,425 + 0,871X$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 31,425 menyatakan bahwa jika tidak ada program tahfidzul Qur'an ($X=0$), maka nilai pembentukan akhlak siswa adalah 31,425.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,871 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai program tahfidzul Qur'an, maka nilai pembentukan akhlak siswa bertambah sebesar 0,871.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.8. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,712	0,507	0,500	5,86

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,507 atau 50,7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh program tahfidzul Qur'an terhadap pembentukan akhlak siswa sebesar 50,7%, sedangkan sisanya sebesar 49,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Berdasarkan Tabel 4.7, diperoleh nilai t hitung sebesar 8,673 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa program tahfidzul Qur'an berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa MAN Blora Jawa Tengah.

4.3 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidzul Qur'an memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa MAN Blora Jawa Tengah. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hafidz (2018: 47) yang menyatakan bahwa menghafal Al-Qur'an dapat menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang mendalam pada diri seseorang, sehingga mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan tersebut meliputi:

4.3.1 Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an di Madrasah

Aliyah Negeri Blora

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan, pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an (Tahfidz) di Madrasah Aliyah Negeri Blora memiliki struktur dan metode yang sistematis. Program ini dilaksanakan sebagai bagian integral dari kurikulum madrasah dengan alokasi waktu khusus. Implementasi program Tahfidz Al-Qur'an di MAN Blora mencakup beberapa aspek penting:

- a. **Sistem Pelaksanaan:** Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri Blora dilaksanakan secara terjadwal dan berkelanjutan. Secara rutin, siswa menyetorkan hafalan setiap hari baik deresan atau tambahan hafalan pada dua waktu utama, yaitu

bakda Subuh dan bakda Maghrib, di bawah bimbingan guru atau musyrif tahfidz. Selain itu, siswa juga melaksanakan deres (muroja'ah) mandiri di sela-sela waktu kosong, baik di lingkungan madrasah maupun asrama. Selain itu, terdapat kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz yang diselenggarakan setelah jam sekolah untuk siswa yang ingin memperdalam kemampuan hafalan mereka satu kali pertemuan dalam sepekan.

- b. **Metode Pembelajaran:** MAN Blora mengadopsi kombinasi metode Talaqqi (setoran langsung kepada guru), Muraja'ah (pengulangan), dan Tasmi' (menyimak). Siswa diwajibkan menyetorkan hafalan sesuai dengan target yang telah ditentukan secara bertahap.
- c. **Target Hafalan:** Untuk menjaga kualitas dan kelestarian hafalan, siswa melaksanakan deresan mingguan yang disemak teman sebaya dan dipantau oleh guru tahfidz, serta deresan semesteran yang mencakup seluruh hafalan yang telah diperoleh selama mengikuti program. Sistem ini dirancang untuk memastikan bahwa hafalan siswa tidak hanya bertambah, tetapi juga terjaga dengan baik melalui evaluasi berkelanjutan.
- d. **Tenaga Pengajar:** Program ini diampu oleh guru-guru yang memiliki kualifikasi dalam bidang Tahfidz Al-Qur'an.

Beberapa guru merupakan alumni pesantren tahfidz dengan kapasitas hafalan 30 juz.

- e. **Sarana dan Prasarana:** Madrasah menyediakan sarana yang mendukung pelaksanaan program Tahfidz secara optimal, antara lain dengan memanfaatkan musholla dan kelas-kelas kosong sebagai tempat khusus yang kondusif untuk menghafal. Fasilitas tersebut dilengkapi dengan Al-Qur'an standar, audio murattal, serta media pembelajaran pendukung lainnya yang membantu siswa dalam memperkuat hafalan dan memperbaiki makhraj serta tajwid. Kondisi Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Blora

Kondisi akhlak siswa di MAN Blora menunjukkan gambaran yang bervariasi. Berdasarkan data observasi dan wawancara dengan guru BK, wali kelas, dan kepala madrasah, kondisi akhlak siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Kepatuhan terhadap Peraturan Sekolah:** Sebagian besar siswa (sekitar 80%) menunjukkan kepatuhan yang baik terhadap peraturan madrasah seperti kedisiplinan masuk kelas, berpakaian seragam sesuai ketentuan, dan mengikuti kegiatan wajib madrasah.
2. **Interaksi dengan Guru dan Teman:** Secara umum, siswa menunjukkan adab yang baik dalam berinteraksi dengan guru. Namun, beberapa kasus kenakalan remaja seperti perselisihan

antar siswa masih ditemukan meskipun dalam frekuensi yang relatif rendah.

3. **Perilaku Ibadah:** Ketertiban siswa dalam melaksanakan ibadah wajib seperti shalat berjamaah di madrasah cukup baik. Program pembiasaan seperti shalat Dhuha dan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran diikuti dengan antusias.
4. **Kasus Pelanggaran:** Data dari guru BK menunjukkan tren menurunnya kasus pelanggaran berat dalam tiga tahun terakhir. Mayoritas pelanggaran yang terjadi masih dalam kategori ringan seperti kerapian rambut, keterlambatan dan kelengkapan atribut.
5. **Kepedulian Sosial:** Siswa menunjukkan kepekaan sosial yang cukup baik melalui partisipasi aktif dalam kegiatan sosial madrasah seperti bakti sosial dan penggalangan dana untuk korban bencana.

4.3.2 Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Blora

Penelitian menemukan bahwa terdapat korelasi positif antara keterlibatan dalam program Tahfidz Al-Qur'an dengan pembentukan akhlak siswa di MAN Blora. Pengaruh tersebut terlihat dalam beberapa aspek:

1. **Peningkatan Kedisiplinan:** Sebelum mengikuti program tahfidz, pengamatan awal dan wawancara dengan guru serta

pembina asrama menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa masih tergolong sedang, ditandai dengan keterlambatan, kurangnya tanggung jawab akademik, dan inkonsistensi tugas. Setelah penelitian, ditemukan bahwa siswa yang aktif dalam program tahfidz memiliki kedisiplinan 25% lebih tinggi dibandingkan yang kurang aktif. Mereka lebih tepat waktu, taat jadwal, dan konsisten dalam tugas. Program tahfidz tidak hanya meningkatkan hafalan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual yang berdampak positif terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai Al-Qur'an melalui tahfidz efektif dalam membentuk akhlak siswa.

2. **Kontrol Diri:** Sebelum mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, beberapa siswa masih mudah terpancing emosi dan terlibat pelanggaran tata tertib seperti adu mulut, membolos, atau konflik kecil. Setelah mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, mereka menunjukkan peningkatan kontrol diri dan sikap yang lebih tenang. Pelanggaran tata tertib menurun hingga 30%, mencerminkan pengaruh positif tahfidz dalam membentuk karakter yang sabar dan bertanggung jawab.
3. **Pengaruh pada Prestasi Akademik:** Sebelum mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, ada kekhawatiran bahwa hafalan Al-Qur'an dapat mengganggu fokus belajar siswa. Namun hasil penelitian menunjukkan sebaliknya: siswa yang konsisten

mencapai target hafalan justru memiliki nilai akademik lebih tinggi dibandingkan siswa non-tahfidz. Ini membuktikan bahwa tahfidz turut meningkatkan fokus, disiplin, dan motivasi belajar.

4. **Aspek Spiritual:** Sebelum mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, kesadaran spiritual sebagian siswa kurang maksimal, ditandai dengan kurang teratur dalam beribadah dan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Setelah mengikuti program tahfidz secara konsisten, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran spiritual yang nyata, tercermin dalam kedisiplinan menjalankan ibadah harian serta meningkatnya kepekaan sosial, seperti membantu teman, menjaga kebersihan, dan menghormati guru.
5. **Adab dalam Pergaulan:** Sebelum mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, sebagian siswa belum menunjukkan adab yang baik dalam bertutur kata dan berperilaku, seperti berbicara kurang sopan dan bersikap acuh dalam pergaulan. Setelah mengikuti program tahfidz, hasil pengamatan dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih santun dalam berbicara, lebih menghormati orang lain, serta menunjukkan perilaku yang lebih beretika dalam interaksi sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,507 yang berarti program tahfidzul Qur'an memberikan kontribusi sebesar 50,7% terhadap pembentukan

akhlak siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk akhlak siswa.

Dalam pelaksanaannya, program tahfidzul Qur'an di MAN Blora Jawa Tengah tidak hanya sekedar kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap makna dan kandungan ayat yang dihafal. Hal ini memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya membentuk akhlak yang baik.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Rahman (2019: 78) yang menyatakan bahwa interaksi intensif dengan Al-Qur'an melalui kegiatan menghafal dapat membentuk kepribadian yang berakhlak mulia karena secara tidak langsung siswa telah mengadopsi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an ke dalam dirinya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.4, terdapat beberapa aspek akhlak yang terpengaruh oleh program tahfidzul Qur'an, yaitu:

1. Akhlak kepada Allah SWT

Aspek ini memiliki nilai rata-rata tertinggi (28,6), yang menunjukkan bahwa program tahfidzul Qur'an paling besar pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas hubungan siswa

dengan Allah SWT. Hal ini sejalan dengan pendapat Aziz (2020: 112) yang menyatakan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Akhlak kepada Sesama Manusia

Aspek ini memiliki nilai rata-rata kedua tertinggi (26,3), yang menunjukkan bahwa program tahfidzul Qur'an juga berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam berinteraksi dengan orang lain. Menurut Lutfi (2021: 65), nilai-nilai sosial yang terkandung dalam Al-Qur'an seperti sikap hormat, toleransi, dan empati dapat terinternalisasi pada diri penghafal Al-Qur'an.

3. Akhlak kepada Diri Sendiri

Aspek ini memiliki nilai rata-rata 24,8, yang menunjukkan bahwa program tahfidzul Qur'an berpengaruh terhadap pembentukan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab pada diri siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Farid (2017: 93) bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an membutuhkan kedisiplinan dan konsistensi yang tinggi, sehingga secara tidak langsung membentuk karakter yang positif pada diri penghafal.

4. Akhlak kepada Lingkungan

Aspek ini memiliki nilai rata-rata terendah (22,4), namun masih dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa program tahfidzul Qur'an juga berpengaruh terhadap pembentukan kesadaran siswa untuk menjaga lingkungan. Menurut Prasetyo (2022: 157), ajaran tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat terinternalisasi pada diri penghafal Al-Qur'an.

4.3.3 Hambatan dan Solusi dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Blora

Analisis data penelitian mengidentifikasi beberapa hambatan signifikan dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an serta solusi yang telah dan dapat diterapkan:

a. Hambatan:

- 1) **Motivasi Siswa yang Fluktuatif:** Sekitar 40% siswa mengalami fluktuasi motivasi dalam menghafal, terutama ketika menghadapi ayat-ayat panjang atau beban akademik lain yang menumpuk.
- 2) **Keterbatasan Waktu:** Alokasi waktu formal yang terbatas menjadi kendala untuk pencapaian target hafalan yang lebih maksimal. Banyak siswa mengalami kesulitan

membagi waktu antara menghafal Al-Qur'an dan menyelesaikan tugas akademik lainnya.

3) **Variasi Kemampuan Dasar:** Perbedaan latar belakang pendidikan siswa menyebabkan kesenjangan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga mempengaruhi kecepatan dan kualitas hafalan.

4) **Lingkungan Keluarga yang Kurang Mendukung:** Data menunjukkan bahwa 35% siswa tidak mendapatkan dukungan optimal dari lingkungan keluarga untuk program hafalan, baik dalam bentuk pendampingan maupun pengawasan.

5) **Pengaruh Teknologi dan Media Sosial:** Paparan berlebihan terhadap gawai dan media sosial menyebabkan distraksi pada siswa dan mengurangi waktu efektif untuk muraja'ah (pengulangan hafalan).

b. Solusi yang Diterapkan:

1) **Program Motivasi Berkala:** Madrasah menyelenggarakan program motivasi khusus melalui seminar dan workshop yang melibatkan para huffadz (penghafal Al-Qur'an) inspiratif sebagai pembicara. Program ini berhasil meningkatkan motivasi siswa secara signifikan dengan indikator peningkatan setoran hafalan sebesar 25%.

2) **Sistem Bimbingan Sebaya:** Implementasi program peer mentoring atau bimbingan sebaya dilaksanakan dengan melibatkan siswa yang memiliki kemampuan hafalan Al-Qur'an yang lebih baik untuk membimbing teman-teman seangkatannya. Program ini tidak hanya memperluas jangkauan bimbingan tahfidz secara intensif, tetapi juga membentuk komunitas belajar yang kolaboratif dan suportif. Selain itu, keterlibatan pengurus OSIS dalam program ini turut memperkuat tata kelola kegiatan dan memberikan teladan kepemimpinan positif bagi siswa lain. Kolaborasi antara mentor sebaya dan OSIS menciptakan atmosfer belajar yang kondusif dan mempercepat proses internalisasi nilai-nilai akhlak melalui interaksi sosial yang harmonis.

3) **Integrasi dengan Teknologi:** Penggunaan aplikasi Tahfidz dan platform digital untuk memudahkan siswa melakukan muraja'ah dan setoran hafalan. Pendekatan ini meningkatkan efisiensi waktu dan menarik minat siswa yang "tech-savvy".

4) **Pemberdayaan Peran Orang Tua:** Madrasah mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya dukungan keluarga dalam program Tahfidz. Program "Tahfidz

Keluarga" yang melibatkan orang tua dalam proses pendampingan telah menunjukkan hasil positif.

- 5) **Sistem Reward dan Recognition:** Penerapan sistem penghargaan berjenjang bagi siswa yang mencapai target hafalan telah meningkatkan motivasi eksternal siswa. Penghargaan berupa sertifikat, beasiswa, dan prioritas dalam program-program unggulan madrasah.

4.4 Diskusi Hasil Penelitian

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa program tahfidzul Qur'an memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa. Namun, terdapat 49,3% variabel lain yang juga berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel-variabel tersebut dapat berupa lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Blora memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap orang tua serta guru. Temuan ini sejalan dengan pendekatan Living Qur'an sebagaimana dikembangkan dalam pemikiran Asmaji Muchtar, bahwa Al-Qur'an tidak hanya hadir sebagai teks yang dihafal, tetapi juga sebagai nilai yang dihayati dan dihidupkan dalam perilaku nyata di tengah masyarakat. Dalam konteks ini, para siswa bukan hanya menjadi penghafal, tetapi juga menjadi cermin

akhlak Qur’ani yang hidup dalam tindakan sehari-hari. Dengan demikian, program tahfidz menjadi sarana konkret penginternalisasian nilai-nilai ilahiyah yang membentuk karakter, sebagaimana ideal yang digariskan dalam konsep Living Qur’an.

Dalam kajian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri Blora secara signifikan berkontribusi dalam membentuk akhlak siswa, seperti peningkatan disiplin, tanggung jawab, religiusitas, dan kedewasaan moral—sejalan dengan studi di berbagai madrasah dan sekolah yang menemukan bahwa tahfidz tidak sekadar memperkuat hafalan tetapi juga internalisasi nilai moral dan spiritual (teliti.e-jipi.com). Sebagai landasan konseptual, Asmaji Muchtar menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk pribadi peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui peran guru sebagai agen transformasi nilai keagamaan dan sosial dalam kehidupan siswa (hidayatullah.or.id). Dengan demikian, program tahfidz berfungsi tidak hanya sebagai metode pembelajaran Qur’an, tetapi juga sebagai mekanisme pendidikan karakter yang membumikan nilai-nilai luhur Al-Qur’an dalam sikap sehari-hari siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum mengikuti program tahfidz Al-Qur’an, sebagian besar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Blora menunjukkan sikap disiplin yang rendah atau kurang maksimal, kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas, serta masih sering terlibat dalam konflik kecil antarteman seperti saling mengejek atau berkata kasar.

Namun, setelah mengikuti program tahfidz secara rutin dan terstruktur, terjadi perubahan signifikan dalam aspek akhlak mereka. Siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar, lebih sopan dalam bertutur kata, serta menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara berkesinambungan tidak hanya meningkatkan hafalan mereka, tetapi juga secara perlahan membentuk karakter spiritual dan sosial yang lebih baik. Fenomena ini menunjukkan bahwa program tahfidz berperan sebagai instrumen pembinaan akhlak yang efektif, karena nilai-nilai Al-Qur'an secara tidak langsung terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa aspek akhlak kepada Allah SWT mendapat pengaruh paling besar dari program tahfidzul Qur'an. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh konten Al-Qur'an yang lebih banyak berbicara tentang hubungan manusia dengan Allah SWT. Temuan ini sejalan dengan pandangan Zaini (2018: 125) yang menyatakan bahwa konten Al-Qur'an yang paling dominan adalah tema-tema ketuhanan (tauhid).

Selain itu, temuan bahwa akhlak kepada lingkungan mendapat pengaruh paling kecil menunjukkan perlunya penguatan program tahfidzul Qur'an dengan pemahaman ayat-ayat yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Sebagaimana dikemukakan oleh Hidayat (2020: 87) bahwa pendidikan lingkungan hidup perspektif Al-Qur'an perlu lebih ditekankan dalam lembaga pendidikan Islam.

Implementasi program tahfidzul Qur'an yang efektif dalam membentuk akhlak siswa juga tidak lepas dari peran guru pembimbing dan metode yang diterapkan. Sebagaimana terlihat pada Tabel 4.3, aspek bimbingan guru memiliki nilai rata-rata yang cukup tinggi (19,2), yang mengindikasikan pentingnya peran guru dalam keberhasilan program tahfidzul Qur'an dan pembentukan akhlak siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurwahid (2023: 41) yang menyatakan bahwa kualitas pembimbing tahfidz berperan penting dalam keberhasilan program tahfidzul Qur'an dan pembentukan karakter siswa



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh program Tahfidz Al-Qur'an terhadap pembentukan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Blora, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Blora telah terstruktur dengan baik melalui sistem yang sistematis, meliputi jadwal yang teratur, metode pembelajaran yang komprehensif (Talaqqi, Muraja'ah, dan Tasmi'), target hafalan yang bertahap, didukung oleh para Hafidz dan Hafidzah yang berkualifikasi, serta sarana prasarana yang memadai diwadahi dalam Az Zukhruf Islamic Boarding MAN Blora.
2. Kondisi akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Blora menunjukkan perkembangan yang positif, dilihat dari sebelum dan sesudah mengikuti program tahfidz, dengan mayoritas siswa menampilkan kepatuhan yang baik terhadap peraturan madrasah, adab yang tepat dalam berinteraksi dengan guru dan teman, ketertiban dalam pelaksanaan ibadah, penurunan signifikan dalam kasus pelanggaran, serta menunjukkan kepedulian sosial yang baik. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kasus kenakalan remaja dalam frekuensi yang relatif rendah.

3. Program Tahfidz Al-Qur'an memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa di MAN Blora, terbukti dengan adanya korelasi positif antara keterlibatan dalam program Tahfidz dengan peningkatan kedisiplinan (25% lebih tinggi), kontrol diri yang lebih baik (dengan penurunan pelanggaran hingga 30%), peningkatan prestasi akademik, kesadaran spiritual yang lebih tinggi, serta adab yang lebih baik dalam pergaulan sehari-hari. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari program tahfidzul Qur'an terhadap pembentukan akhlak siswa MAN Blora Jawa Tengah. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 8,673 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, dan persamaan regresi $Y = 31,425 + 0,871X$ yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada program tahfidzul Qur'an akan meningkatkan pembentukan akhlak siswa sebesar 0,871.
4. Dalam pelaksanaannya, program Tahfidz Al-Qur'an di MAN Blora menghadapi beberapa hambatan utama, yaitu fluktuasi motivasi siswa, keterbatasan waktu, variasi kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, kurangnya dukungan dari sebagian lingkungan keluarga, serta pengaruh negatif dari teknologi dan media sosial. Untuk mengatasi hambatan tersebut, madrasah telah menerapkan solusi efektif berupa program motivasi berkala oleh semua pihak terkait, sistem bimbingan sebaya, integrasi dengan teknologi pembelajaran, pemberdayaan peran orang tua, serta implementasi sistem reward dan recognition yang telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan efektivitas

program. Kontribusi program tahfidzul Qur'an terhadap pembentukan akhlak siswa MAN Blora Jawa Tengah adalah sebesar 50,7%, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2). Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat 49,3% faktor lain yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an memiliki kontribusi penting dalam pembentukan akhlak siswa di MAN Blora, meskipun masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Solusi-solusi yang telah diterapkan berhasil meningkatkan efektivitas program dan memperkuat pengaruh positifnya terhadap pembentukan akhlak siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan dan optimalisasi program Tahfidz Al-Qur'an dapat menjadi strategi yang efektif dalam pembinaan akhlak di lembaga pendidikan Islam.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoretis dan praktis sebagai berikut:

5.2.1 Implikasi Teoretis

1. Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai proses penguasaan terhadap teks suci, tetapi juga berperan dalam pembentukan akhlak dan karakter. Penelitian ini memberikan

bukti empiris tentang kontribusi program tahfidzul Qur'an terhadap pembentukan akhlak siswa.

2. Penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait dengan pengembangan metode pembentukan akhlak berbasis Al-Qur'an. Temuan bahwa aspek akhlak kepada Allah SWT mendapatkan pengaruh paling besar dari program tahfidzul Qur'an memberikan perspektif baru dalam pengembangan teori pendidikan akhlak yang berpusat pada penguatan hubungan vertikal dengan Allah SWT.

5.2.2 Implikasi Praktis

1. Bagi MAN Blora Jawa Tengah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mempertahankan dan mengembangkan program tahfidzul Qur'an sebagai salah satu program unggulan dalam membentuk akhlak siswa.
2. Bagi guru pembimbing tahfidz, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas bimbingan dengan lebih menekankan pada pemahaman makna dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Kementerian Agama, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan tentang pengembangan program tahfidzul Qur'an di madrasah sebagai salah satu strategi pembentukan akhlak siswa.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu madrasah, yaitu MAN Blora Jawa Tengah, sehingga generalisasi hasil penelitian pada konteks yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati.
2. Pengukuran variabel pembentukan akhlak dilakukan melalui kuesioner self-report yang diisi oleh siswa sendiri, sehingga ada kemungkinan terjadi bias subjektivitas.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh program tahfidzul Qur'an terhadap pembentukan akhlak siswa, tanpa mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi akhlak siswa seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan kegiatan keagamaan lainnya.
4. Desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional, sehingga tidak dapat menggambarkan perkembangan akhlak siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang sebagai hasil dari program tahfidzul Qur'an.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, berikut adalah saran-saran yang dapat diajukan:

5.4.1 Bagi Pihak Madrasah

1. MAN Blora Jawa Tengah perlu mempertahankan dan meningkatkan kualitas program tahfidzul Qur'an yang telah terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa.
2. Pihak madrasah perlu menyeimbangkan penekanan aspek-aspek akhlak dalam program tahfidzul Qur'an, terutama pada aspek akhlak kepada lingkungan yang masih memiliki skor rata-rata terendah.
3. Perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program tahfidzul Qur'an untuk memastikan efektivitasnya dalam pembentukan akhlak siswa.

5.4.2 Bagi Guru Pembimbing Tahfidz

1. Guru pembimbing tahfidz perlu meningkatkan metode bimbingan dengan lebih menekankan pada pemahaman makna dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru pembimbing tahfidz diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai akhlak kepada lingkungan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an, mengingat aspek ini memiliki skor rata-rata terendah.

5.4.3 Bagi Siswa

1. Siswa diharapkan tidak hanya fokus pada hafalan Al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga berusaha memahami makna dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat yang dihafal.
2. Siswa perlu meningkatkan kesadaran untuk mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks kehidupan nyata, terutama dalam hal akhlak kepada lingkungan.

5.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan beberapa madrasah atau sekolah untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan desain longitudinal untuk melihat perkembangan akhlak siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang sebagai hasil dari program tahfidzul Qur'an.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode pengumpulan data yang lebih komprehensif, seperti menggabungkan kuesioner dengan observasi langsung dan wawancara mendalam untuk mengurangi bias subjektivitas.
4. Perlu dilakukan penelitian yang memperhitungkan variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi pembentukan

akhlak siswa, seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan kegiatan keagamaan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A.** (2020). Implementasi Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Konteks Kehidupan Modern: Studi pada Komunitas Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 16(2), 223-240.
- Ahmad, Z., & Lubis, M. A.** (2021). "Takrir Method in Memorizing Al-Quran: A Study on Students' Performance in Tahfiz Institutions." *International Journal of Islamic Education*, 8(2), 214-230.
- Akbar, A.** (2021). Memahami Paradigma Tahfidz Al-Qur'an Kontemporer di Indonesia. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Akbar, A., & Ismail, H.** (2016). Metode tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. **Jurnal Ushuluddin**, 24(1), 91-102.
- Akbar, G., & Hidayatullah, M. F.** (2016). Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(2), 85-103.
- Amrullah, A. M. K.** (2017). Implementasi Metode Jama' dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah. *Jurnal Darussalam*, 9(1), 105-127.
- Arifin, F. A. R., & Tjahjono, A. B.** (2019). "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak di Keluarga." *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) 2*, 456-464.
- Arifin, Z., & Mulyati, S.** (2022). Integrasi tahfidz Al-Qur'an dan pembentukan karakter: Studi kasus pada lembaga pendidikan Islam terpadu. **Jurnal Pendidikan Islam**, 11(2), 214-230.
- Aziz, A., & Purnomo, H.** (2018). Efektivitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(2), 168-185.
- Aziz, R., & Hidayah, N.** (2020). Perbedaan Karakteristik Kepribadian antara Siswa Penghafal Al-Qur'an dan Non-Penghafal: Sebuah Studi Komparatif. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Islam*, 17(1), 47-62.
- Azra, A.** (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Basri, M.** (2018). Pengaruh Metode Bin-Nazhar terhadap Kemampuan Tahfidz Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 112-127.
- Fachrudin, Y.** (2017). Pembinaan Tahfiz Al-Quran di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Tangerang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 46-63.

- Fadilah, N., & Rahman, M.** (2023). Kesenjangan antara hafalan Al-Qur'an dan implementasi nilai-nilai akhlak: Analisis problematika program tahfidz. **Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam**, 12(1), 43-59.
- Faizah, A.** (2023). Mekanisme Pembentukan Karakter melalui Hafalan Al-Qur'an: Studi Fenomenologis pada Santri Tahfidz. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 78-93.
- Fatah, A.** (2016). Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(2), 303-320.
- Fathoni, A.** (2021). Kontribusi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Akhlak Karimah Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145-163.
- Fathurrahman, M.** (2018). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 178-195.
- Hafidhuddin, D.** (2018). Korelasi Intensitas Hafalan Al-Qur'an dengan Kepatuhan Normatif Mahasiswa Muslim. *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, 15(1), 67-84.
- Hambali, M., & Kustati, M.** (2024). Efektivitas program tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan akhlak: Analisis faktor pendukung dan penghambat. **Jurnal Penelitian Pendidikan Islam**, 13(1), 78-95.
- Hamid, A.** (2019). Proses Implementasi Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Agama*, 20(1), 32-47.
- Hidayah, N.** (2018). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1-28.
- Hidayah, N., & Syarifuddin, A.** (2020). The Implementation of Jama' Method in Tahfidz Learning at Islamic Boarding School. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 141-157.
- Hidayat, A.** (2018). Hubungan Intensitas Interaksi dengan Al-Qur'an dan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Psikologi Islam*, 5(2), 112-126.
- Hidayat, M. A.** (2018). Konsep Dasar Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, N., & Syafei, I.** (2018). Pengaruh pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam terhadap perilaku sosial remaja. **Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam**, 7(2), 153-167.
- Hidayat, R., & Syafa'at, M.** (2018). Pengembangan Aplikasi Mobile untuk Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Android. *Journal of Islamic Education Technology*, 1(2), 65-82.

- Hidayatullah, M. F.** (2022). "Pendekatan Integratif dalam Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 214-230.
- Huda, M. K.** (2022). Perkembangan Karakter Santri Penghafal Al-Qur'an: Studi Longitudinal Selama Tiga Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti*, 11(1), 45-63.
- Kholid, A.** (2020). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual dan Emosional Siswa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 21-38.
- Larasati, L., Tjahjono, A. B., & Makhsun, T.** (2020). *Implementasi PAI Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang*. Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) 4, 539-545. Universitas Islam Sultan Agung.
- Latifah, E.** (2017). Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 89-103.
- Lubis, A. M.** (2017). Metode Talqin dalam Pembelajaran Tahfidz Quran untuk Anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 75-90.
- Madjid, N.** (2019). *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan*. Jakarta: Paramadina.
- Mahmudah, S.** (2020). Korelasi antara prestasi hafalan Al-Qur'an dengan perilaku santri: Studi multi kasus di pesantren tahfidz. **Jurnal Pendidikan Agama Islam**, 9(1), 112-128.
- Muchtar, A.** (2021, March). Reinforcement of the new Islamic civilization through Qur'anic literacy. *Library Philosophy and Practice*. University of Nebraska–Lincoln. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/4919>
- Muchtar, A.** (2022). *Dialog lintas mazhab: Fiqh ibadah dan muamalah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muflih, A., & Madrah, M. Y.** (2019). *Implementation of Al-Ghazali's Islamic Education Philosophy in the Modern Era*. *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(1), 13-27.
- Muflih, A., Madrah, M. Y., Warsiyah, & Sawari, S. S.** (2022). *The Perception of Islamic Religious Education and Its Implications for Curriculum Development in the Era of Society 5.0*. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 27(2), 256-266.
- Muhaimin.** (2020). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyani, A., Hasan, S. H., & Susilawati, E.** (2018). Degradasi akhlak generasi milenial: Tantangan pendidikan Islam di era digital. **Educare: Jurnal Pendidikan**, 9(3), 191-207.
- Muna, N., Madrah, M. Y., & Ardi, M. N.** (2021). *Islamic Education for a Resilient Faith Community: A Study of Religious Literacy Practices in Pesantren*. Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society, 6(2), 40-57
- Musayyifi, K., & Madrah, M. Y.** (2022). *Implementasi Hukuman Pendidikan dalam Penerapan Disiplin di Pondok Insan Mulia Maburai*. Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, 5(2), 117-130.
- Mustofa, A.** (2020). Transformasi Kepribadian Santri Penghafal Al-Qur'an: Studi Longitudinal di Pesantren Tahfidz. *Jurnal Psikologi Islam*, 7(1), 56-71.
- Nasution, R. D.** (2019). Implementasi Metode Kitabah dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 127-142.
- Nizar, S.** (2018). Transformasi Spiritual dalam Proses Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 16(2), 201-216.
- Nugroho, S.** (2016). Implementasi Metode Bin-Nazhar dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 47-62.
- Nurhakim, A., & Falah, F.** (2023). Perkembangan program tahfidz Al-Qur'an di Indonesia: Laporan analisis Kementerian Agama Republik Indonesia. **Jurnal Studi Al-Qur'an**, 12(2), 176-189.
- Nurhidayati, T., & Praptana, A.** (2020). Ketahanan Remaja Penghafal Al-Qur'an terhadap Pengaruh Negatif Pergaulan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 10(1), 85-102.
- Nurochim, A.** (2020). Pengaruh Metode Sima'i terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Santri Tahfidz. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 303-323.
- Qutb, S.** (2018). *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Terjemahan oleh As'ad Yasin. Jakarta: Gema Insani.
- Rahman, A.** (2021). Integrasi Hafalan dan Pemahaman Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 34-48.
- Rahman, F.** (2020). Efektivitas Metode Talqin dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 79-96.
- Rahman, F.** (2023). Penguatan Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Kurikulum Madrasah. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 14(1), 78-96.

- Rahman, F., & Atabik, A.** (2020). Kajian literatur tentang dampak tahfidz Al-Qur'an terhadap pembentukan kepribadian. **Belajea: Jurnal Pendidikan Islam**, 5(1), 99-120.
- Rahman, F., & Mukti, T. A.** (2019). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Struktur Kepribadian Santri. *Jurnal Psikologi Islami*, 5(1), 43-58.
- Rahmawati, S.** (2021). Disiplin Mental Penghafal Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Kepribadian. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 67-82.
- Ridwan, M., & Saepudin, A.** (2019). Implementasi Metode Tahfidz dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 4(2), 221-237.
- Rosyid, M. Z.** (2021). Implementasi program tahfidz Al-Qur'an berorientasi pembentukan akhlak: Studi kasus di Pesantren Modern Darussalam. **Jurnal Ilmiah Islam Futura**, 20(2), 167-182.
- Rouf, A.** (2015). Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education*, 10(2), 73-90.
- Shihab, M. Q.** (2019). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Solahuddin, M.** (2018). Penerapan Metode Kitabah dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 182-198.
- Sunandar, A.** (2019). Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 107-124.
- Supriyadi, T., & Musthofa, M. J.** (2019). Proses Menghafal Al-Qur'an dan Pembentukan Karakter: Tinjauan Neurosains. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 78-94.
- Susianti, C.** (2016). Efektivitas Metode Sima'i dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 181-200.
- Syarifuddin, A.** (2016). Stabilitas Emosi Penghafal Al-Qur'an: Studi Komparatif antara Santri Tahfidz dan Non-Tahfidz. *Jurnal Psikologi Islam*, 3(2), 147-162.
- Syarifuddin, A.** (2021). *Paradigma Tahfidz Al-Qur'an Kontemporer*. Surabaya: Pustaka Idea.
- Syarifuddin, M. A.** (2019). Paradigma Tahfidz Al-Qur'an Kontemporer: Kajian terhadap Metode, Model, dan Teknik Menghafal Al-Qur'an
- Warsiyah, W., Madrah, M., Muflihin, A., & Irfan, A.** (2022). *Urgensi literasi digital bagi pendidik dalam meningkatkan keterampilan mengelola*